

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru

a. Identitas Profil Singkat

- 1) Nama Lembaga : RA ULUMUL QUR'AN AL MADANI
- 2) NSM : 101263720028
- 3) NPSN : 69885922
- 4) Alamat Lengkap : Jl. Raya Guntung Manggis RT. 18 RW.03
Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan
Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70721
- 5) Nama Penyelenggara : Yayasan Cahaya Keluarga Madani
- 6) SK Kemenhukam : Nomor: AHU-6231.AH.01.04.Tahun 2012
- 7) Nama Kepala Sekolah : Hj. Husnul Khatimah, S.P.
Alamat : Jl. A. Yani km. 29,4 No. 10 RT. 008/002,
Guntung Payung, Landasan Ulin, Banjarbaru
- 8) Izin Operasional Dari : Kementerian Agama Kota Banjarbaru.
No. : Kd.17.11/2/PP.00.4/1160/2013.
- 9) Status Akreditasi : B /No. SK: 058.K.SK.AKR/2016
- 10) NPWP : 03.094.245.2-732.000
- 11) Tempat Belajar : Ruang kelas Milik sendiri Berstatus Baik
- 12) Luas Tanah : 9.115 M^2

13) Rombel Belajar : Memiliki 6 Rombel

14) Jumlah Pendidik : 10 orang guru

b. Sejarah berdirinya Sekolah

Minimnya sosialisasi penanganan Anak Berkebutuhan Khusus seperti Autis, Asperger, ADHD, *Down Syndrome*, Retardasi Mental, *Speech Delay*, ADD, dan lain-lain menyebabkan masih banyak orang tua di daerah yang tidak mengetahui tentang gangguan perkembangan yang dialami anaknya. Diantaranya orangtua, masih ada yang menganggap bahwa ABK tidak bisa dididik dan dikembangkan potensinya. Alih-alih diberikan penanganan yang memadai, justru ABK malah dikucilkan di wilayah pedesaan yang sebenarnya jauh dari akses informasi dan keramaian ibu kota. Dampak paling buruk jika ABK tidak mendapatkan penanganan sejak dini, mereka akan tergantung seumur hidupnya kepada orang lain, bahkan pada kemampuan fungsi dasar hidup seperti makan, mandi, mengenakan baju, dan lain-lain.

Melihat kondisi di atas, seorang Hj. Husnul Khatimah, SP yang juga memiliki seorang putra yang autisme sangat prihatin sekali, beliau lalu mendirikan sekolah inklusi yang mana sekolah inklusi adalah sekolah yang menggabungkan layanan pendidikan khusus dan reguler dalam satu sistem sekolah, dimana siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan khusus sesuai dengan potensinya masing-masing dan siswa reguler mendapatkan layanan khusus untuk mengembangkan potensi mereka sehingga baik siswa yang berkebutuhan khusus ataupun siswa reguler dapat bersama-sama mengembangkan potensinya dan mampu hidup eksis dan harmonis dalam masyarakat, yaitu RA Ulumul Qur'an Al

Madani, pada tahun 2011 dibawah yayasan Cahaya Keluarga Madani dan Kementerian Agama Kota Banjarbaru, beliau juga mengajak para orang tua professional dan praktisi penanganan ABK untuk mengambil langkah nyata dan langsung ikut mengupayakan adanya sosialisasi dan penanganan terbaik kepada anak autistic dan ABK dari keluarga mampu secara gratis di wilayah timur Indonesia tepatnya di Borneo.

c. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Sekolah

- 1) Visi Sekolah : Membentuk anak usia dini yang ceria, berakhlak mulia dan mandiri dalam lingkungan masyarakat inklusif.
- 2) Misi Sekolah
 - a) Mengajarkan baca tulis Al Qur'an sesuai tingkatan pendidikan
 - b) Mengenalkan dan menerapkan ketauladan Rasulullah S.A.W melalui pemahaman Hadist dalam setiap tema pembelajaran
 - c) Melaksanakan kurikulum sesuai standar pendidikan nasional,
 - d) Mengenalkan dan mengamalkan konsep kemandirian sejak dini.
- 3) Tujuan Sekolah

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

4) Strategi Sekolah

Keberhasilan pembelajaran RA dapat mengacu pada :

a) *Learning to iman dan taqwa* (Iman Islam Ihsan)

Peserta didik membiasakan diri dalam setiap kehidupannya untuk selalu mengingat sang pencipta.

b) *Learning to know* (belajar untuk mengetahui)

Peserta didik dapat selalu berlatih menggunakan seluruh inderanya dan aktif dalam melakukan kegiatan atau permainan yang diberikan karena menambah pengetahuannya.

c) *Learning to think* (belajar untuk berfikir)

Peserta didik selalu dirangsang untuk berfiki dan berksplorasi melalui pengamatan, eksperimen dan berimajinasi.

d) *Learning to do* (belajar untuk melakukan)

Peserta didik memperoleh pengalaman pembelajaran secara nyata dari apa yang mereka lakukan dan mereka perbuat.

e) *Learning life together* (belajar untuk bersama)

Peserta didik dapat aktif dan berinteraksi dengan teman-temannya serta dapat bekerjasama.

f) *Learning to be* (belajar untuk menjadi dirinya sendiri)

Peserta didik dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga dapat hidup mandiri menjadi manusia bermutu, berperilaku positif serta berdaya guna bagi diri sendiri, orang lain, masa depan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

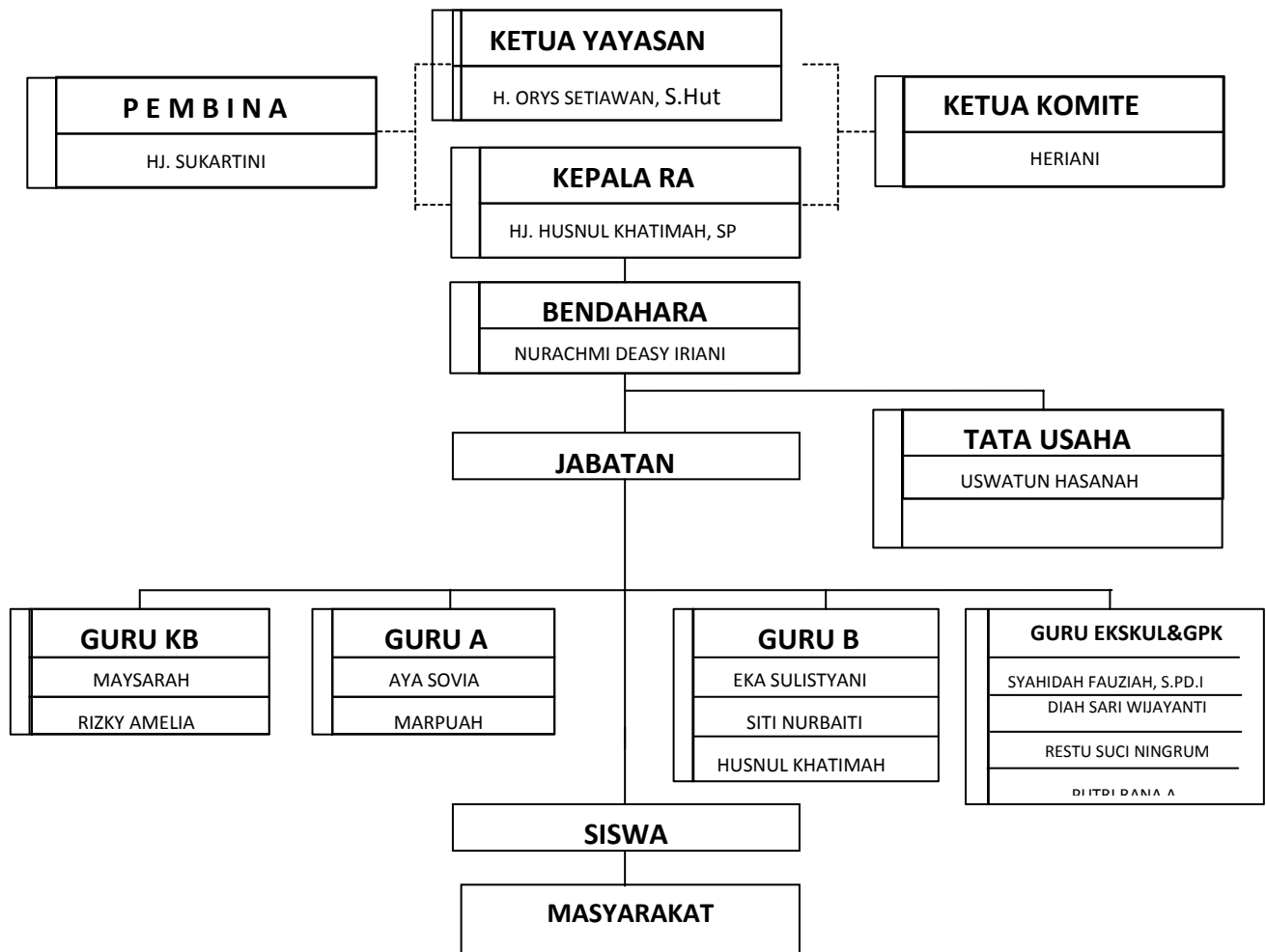
No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	JK	Pend.	TMT AWAL	Masa Kerja	Jabatan
1	Hj. HUSNUL KHATIMAH, SP	Guntung Payung	07/11/1978	P	S1	25/07/2011	7 tahun 2 bulan	Kepsek & Guru
2	EKA SULISTYANI	Kotabaru	03/08/1978	P	SMA	14/09/2012	6 tahun	Guru
3	SITI NURBAITI, S.Pd	Jakarta	13/05/1980	P	S1	07/01/2013	5 tahun 9 bulan	Guru
4	AYA SOVIA	Sungai Tiung	09/02/1988	P	SMA	07/01/2013	5 tahun 9 bulan	Guru
5	MARPUAH, S.Pd	Cempaka	02/01/1990	P	S1	22/09/2014	4 tahun	Guru
6	USWATUN HASANAH, S.KOM	Martapura	01/12/1991	P	S1	13/04/2015	3 tahun 5 bulan	Admin
7	NURACHMI DEASY S.P	Banjarmasin	15/12/1977	P	S1	01/06/2015	3 tahun 3 bulan	Admin & Bendahara
8	MAISARAH	Sedekalang	14/08/1988	p	SMA	01/08/2015	3 tahun 1 bulan	Guru
9	RESTU SUCI NINGRUM	Banjarbaru	30-04-1995	P	S1	16/07/2018	2 bulan	GPK
10	DIAH SARI WIJAYANTI	Pangkalanbun	31-12-1996	P	SMA	16/07/2018	2 bulan	GPK
11	RIZKY AMELIA	Banjarbaru	07-03-1999	P	SMA	16/07/2018	2 bulan	GPK
12	PUTRI RANA ANGGRAINI	Banjarbaru	18-09-1995	P	S1	01/09/2018	1 bulan	GPK

e. Data Keseluruhan Siswa

Tabel 4.2 Data keseluruhan siswa

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa			Jumlah ABK
		L	P	Total	
1	Tahun 2011/2012	6	15	21	7
2	Tahun 2012/2013	15	20	35	12
3	Tahun 2013/2014	33	26	61	10
4	Tahun 2014/2015	41	36	77	12
5	Tahun 2015/2016	28	19	47	16
6	Tahun 2016/2017	24	18	42	13
7	Tahun 2017/2018	52	41	93	10
8	Tahun 2018/2019	65	55	120	10
9	Tahun 2019/2020	76	62	138	11

f. Data Struktur Organisasi



2. TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin

a. Identitas Profil Singkat

- 1) Nama Lembaga : TK Inklusi Bina Sejahtera
- 2) Status Lembaga : Laboraturium Pek-Sos SMK Negeri 2 Banjarmasin
- 3) Alamat Lengkap : Jl. Brigjen Hasan Basri No. 06 RT.01

Kelurahan Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin

Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

- 4) NSS : 002156004012

- 5) NPSN : 30312756
- 6) Nama Penyelenggara : Yayasan Insan Mulia Muslimah
- 7) Tahun didirikan/Tercatat : 01 Oktober 1997
- Nomor : 421.1/170-DS/Dipendik/2002
- 8) Nama Kepala Sekolah : Masitah, S.Pd.
- Alamat : Jl. Padat Karya Sungai Andai, Banjarmasin
- 9) Izin Operasional : 800/217-PAUDNI/Dipendik/2015.
- 10) Tempat Belajar : Ruang kelas Milik sendiri Berstatus Baik
- 11) Rombel Belajar : Memiliki 4 Rombel
- 12) Jumlah Pendidik : 9 orang guru

b. Sejarah Pendirian Sekolah

PAUD Terpadu Inklusi Bina Sejahtera merupakan laboratorium bagi jurusan Pekerjaan Sosial, yaitu salah satu jurusan yang terdapat di SMK Negeri 2 Banjarmasin. Pekerjaan Sosial adalah salah satu profesi bantuan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengembangkan interaksi timbal balik yang saling menguntungkan antara individu, keluarga dan masyarakat guna meningkatkan kualitas setiap manusia atau orang. Jadi tugas Pekerja Sosial adalah merubah seseorang dari Disfungsi Sosial menjadi Fungsional.

Sejak berdirinya tahun 1997, PAUD Terpadu Inklusi Bina Sejahtera telah menerapkan prinsip dari ilmu pekerjaan sosial, meskipun pada saat itu belum terdengar tentang pendidikan inklusif di Kota Banjarmasin, beberapa prinsip yang dipegang dan diterapkan dalam melaksanakan layanan di PAUD Terpadu Inklusi Bina Sejahtera sejak berdirinya adalah :

1) *The Principle Of Acceptance* (Prinsip Penerimaan)

Pekerja Sosial harus dapat menerima klien apa adanya, tidak pandang bulu, baik suku, agama, jenis kelamin, ras maupun lainnya dalam mengatasi permasalahan klien sehingga klien akan mencoba bahwa Pekerja Sosial menerima dirinya apa adanya dan tidak menimbulkan sakit hati karena diperlakukan tidak sebagaimana mestinya.

2) *Equal Appportunity* (mempunyai kesempatan yang sama)

Prinsip dasar *Equal Appportunity*, hal ini dijadikan salah satu prinsip dasar bagi pelaksanaan praktik pekerjaan sosial di PAUD Terpadu Inklusi Bina Sejahtera. Prinsip ini menjadi dasar PAUD Terpadu Bina Sejahtera sebagai laboratorium bagi disiplin ilmu pekerjaan sosial dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan untuk anak usia dini, hampir tidak pernah menolak anak-anak yang mau belajar di PAUD ini bagaimanapun keadaannya.

Di tahun 1998 PAUD Terpadu Inklusi Bina Sejahtera memiliki Anak Berkebutuhan Khusus dengan gejala keterlambatan bicara, tidak peduli dengan orang disekelilingnya sehingga menyebabkan anak tidak bisa bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Dan satu tahun kemudian PAUD Terpadu Inklusi Bina Sejahtera kembali kehadiran seorang peserta didik dengan gejala hiperaktif dan keterlambatan bicara serta tidak mampu berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang disampaikan. Rasa penasaran terhadap dua orang anak ini mengharuskan lembaga pada tahun 2005 harus belajar dan mencari tahu tentang apa, dan bagaimana pembelajaran dan perlakuan yang harus diberikan kepada anak yang seperti demikian.

Studi banding dilakukan ke beberapa pusat terapi yang ada di Surabaya dan sejak itulah baru diketahui adanya istilah tentang anak autisme dan ADHD, berbekal sedikit pengalaman dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan adanya permintaan dari orang tua agar anak-anak istimewa ini diberikan pembelajaran tambahan akhirnya pada tahun 2005 didirikanlah Pusat Terapi Autisme (PTA) di PAUD Terpadu Inklusi Bina Sejahtera.

Beberapa sistem pembelajaran pernah dicobakan, seperti metode Lovas dan aturan-aturan yang harus diterapkan untuk anak-anak ini guna melatih konsentrasi dan perkembangan bahasa mereka, sampai akhirnya disadari bahwa terapi sosial lah yang paling cocok untuk anak-anak istimewa ini, keberhasilan mereka akan lebih cepat dicapai ketika anak-anak ini ditempatkan dalam kelompok anak seusianya, dan ini sesuai dengan program inklusi yang mulai digalakkan di kota Banjarmasin pada tahun 2010.

Sejak berdirinya tahun 1997, PAUD Terpadu Inklusi Bina Sejahtera sudah meluluskan ratusan lebih Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan Dasar. Dan kenyataan di lapangan ditemui bahwa jumlah peserta didik ABK di PAUD ini semakin tahun jumlahnya semakin meningkat.

Anak-anak ini datang dari alamat yang jauh letaknya dari PAUD Terpadu Inklusi Bina Sejahtera. Bahkan ada yang berasal dari Kabupaten Tanah Bumbu sehingga mengharuskan orang tua pindah tempat tinggal ke kota Banjarmasin. dan juga banyak yang berasal dari luar Kecamatan Banjarmasin Utara seperti di daerah Teluk dalam, daerah basirih dan ada juga yang berasal dari Kabupaten Barito Kuala.

Beberapa alasan yang sering didengar adalah karena mereka mengalami penolakan dari paud-paud sekitar rumah mereka, ada beberapa alasan yang mendasari penolakan terhadap keberadaan anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler, salah satu alasan yang sering penulis dengar adalah, karena para guru merasa belum cukup ilmu dan wawasan dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus. Kondisi ini menimbulkan jumlah perbandingan yang tidak relevan lagi untuk sebuah sekolah inklusi, dimana perbandingan antara anak yang normal pada umumnya dengan anak berkebutuhan khusus sudah hampir seimbang jumlahnya Sekolah ini telah melengkapi sarana dan prasarana serta sumber daya manusia (SDM) pendidik yang telah mengikuti pelatihan tentang ABK.

c. Visi, Misi dan Program Sekolah

- 1) Visi Sekolah : Membangun tunas bangsa dan mewujudkan keluarga sejahtera
- 2) Misi sekolah:
 - a) Menjadi mitra orangtua, keluarga dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sosialisasi anak usia dini
 - b) Menyediakan pelayanan sosial anak usia dini yang terjangkau oleh semua lapisan masyarakat
 - c) Mengembangkan pendekatan kecerdasan sosial sebagai salah satu model dalam mengembangkan potensi dan pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak
 - d) Membangun sinergi dengan berbagai pihak untuk mewujudkan anak Indonesia sehat, cerdas, kreatif dan budi pekerti mulia

3) Program Sekolah : melaksanakan Enam bidang Pengembangan PAUD

- a) Pembentukan nilai-nilai Agama dan Moral
- b) Pembentukan Sosial Emosional dan Kemandirian
- c) Kemampuan kognitif
- d) Kemampuan Bahasa
- e) Kemampuan Fisik Motorik
- f) Seni

d. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

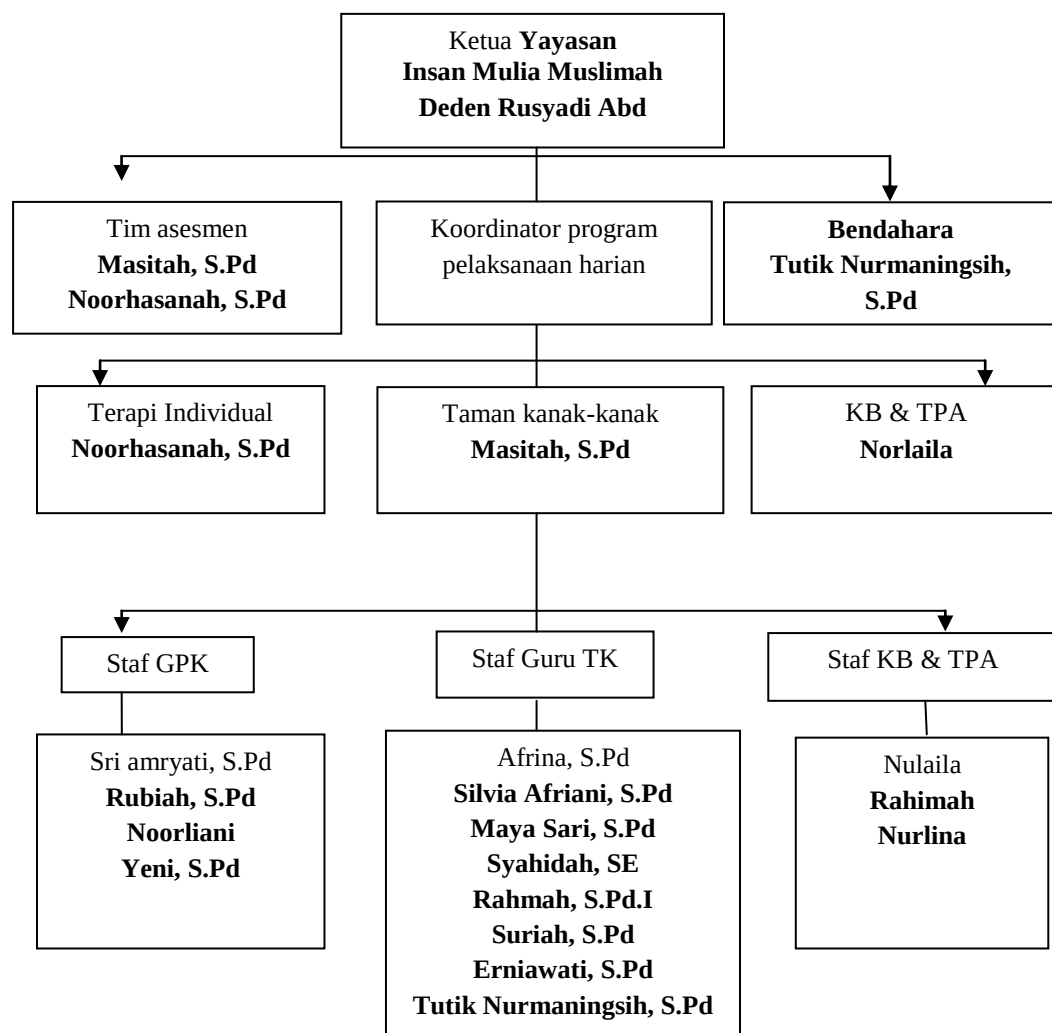
No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah/ Tempa/ Tahun	Agama	Status	Jabatan	Masa Kerja		Mulai Mengajar	Tanggal Dan No SK	Alamat
							T	B			
1	Masitah, S.Pd	Anjir Pasar, 02-09-1975	SI-PLB ULM/2014	Islam	GTY	Kepala	22	7	14-11-1997	53/PM-BS/1997	Jl. Padat Karya Sungai Andai
2	Tutik Nurmaningsih, S.Pd	Banjarmasin, 24-04-1979	SI-PLB ULM/2014	Islam	GTY	Guru	21	3	14-03-1999	66/PM-BS/2001	Jl. Kelayan A Banjarmasin
3	Afrina, S.Pd	Banjarmasin, 03-04-1983	SI-PLB ULM/2014	Islam	GTY	Guru	18	10	01-08-2001	66/PM-BS/2001	Jl. Padat Karya Sungai Andai
4	Silvia Afriani, S.Pd	Banjarmasin, 04-04-1980	SI-PLB ULM/2014	Islam	GTY	Guru	15	3	04-04-2005	19/PM-BS/2005	Jl. Kuripan Banjarmasin
5	Rahmah, S.Pd.I	Banjarmasin, 06-10-1981	SI Tarbiah	Islam	GTY	Guru	15	3	01-03-2005	19/PM-BS/2005	Jl. Handil Bakti Banjarmasin
6	Syahidah, SE	Banjarmasin, 10-06-1976	SIEkonomi /UNISKA	Islam	GTY	Guru	12	2	01-04-2008	84/TK-BS/2008	Jl. Adiaksa Kayu Tangi
7	Maya Sari, S.Pd	Banjarmasin, 05-05-1988	SI-PLB ULM/2016	Islam	GTY	Guru	12	6	03-12-2007	12/PM-BS/2010	Jl. Handil Bakti Batola
8	Suriah, S.Pd	Banjarmasin, 14-07-1977	SI-PAUD UT/2015	Islam	GTY	Guru	21	10	08-08-1998	55/PM-BS/1998	Desa Tanipah rt. 03 rw 01 Mandastana
9	Erniawati, S.Pd	Banjarmasin, 28-12-1986	SI-PLB ULM/2015	Islam	GTY	Guru	15	3	01-03-2005	19/PM-BS/2005	Jl. Handil Bakti Batola

e. Data Keseluruhan Siswa

Tabel 4.4 Data Keseluruhan Siswa

No	Tahun Ajaran	Jumlah ABK	Jumlah Siswa yang Tercatat
1	Tahun 1998-2001	5	-
2	Tahun 2001-2004	6	33
3	Tahun 2004-2007	8	46
4	Tahun 2007-2010	11	63
5	Tahun 2010-2013	20	83
6	Tahun 2013-2016	30	102
7	Tahun 2016-2019	44	109
8	Tahun 2019/2020	33	63

f. Data Struktur Organisasi



B. Paparan Data Penelitian dan Pembahasan Data Penelitian

Data yang akan peneliti sajikan adalah data yang berkenaan tentang manajemen pendidikan inklusi dan juga tentang peran yayasan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi tersebut pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al-Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin. Data yang disajikan peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada kedua lokasi penelitian tersebut.

Pada sub bab ini akan peneliti bahas langsung mengenai hasil temuan yang peneliti peroleh di lapangan dan akan dibahas dengan mengacu kepada teori-teori yang berkenaan dengan manajemen pendidikan Inklusi. Pembahasan ini dilakukan untuk mendapatkan makna yang mendasar mengenai semua temuan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan tentang manajemen pendidikan inklusi pada dua lokasi penelitian yaitu pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin, terdapat dua hal utama yang menjadi fokus dalam pembahasan penelitian ini yaitu manajemen pendidikan inklusi dan peran yayasan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi pada kedua lokasi penelitian tersebut.

1. Manajemen Pendidikan Inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin

Berikut ini peneliti akan memaparkan data-data hasil wawancara dan observasi dilapangan mengenai manajemen pendidikan inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin.

a. Manajemen Kesiswaan pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al-Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin

Manajemen kesiswaan ini meliputi penerimaan siswa baru dengan aspek identifikasi, asesmen dan penempatan siswa, program bimbingan dan konseling, pengelompokan belajar siswa, kehadiran siswa, mutasi siswa, papan statistik siswa yang menggambarkan secara holistik tentang basis data kesiswaan dan buku induk siswa.

Menurut kepala sekolah RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani yaitu ibu Hj. Husnul Khatimah, SP bahwa sekolahnya telah membuka layanan pendidikan inklusi, yaitu menerima anak berkebutuhan khusus dengan diagnosa autisme, hiperaktif, ADHD, PDD NOS, kesulitan belajar dan atau sebagainya, selain tuna netra dan tuna rungu. Untuk menangani keberagaman tersebut maka menurut beliau diperlukan yang namanya manajemen kesiswaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah bahwa dalam manajemen kesiswaan hal yang dilakukan meliputi yang namanya penataan dan pengaturan atau pencatatan kegiatan siswa mulai dari mereka masuk sampai dengan lulus dari sekolah tersebut, oleh karena itu menurut beliau agar manajemen kesiswaan tersebut berjalan dengan baik maka diperlukanlah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dari sekolah. Sebagaimana wawancara berikut:

“Karena sekolah kami adalah sekolah inklusi maka diperlukan manajemen kesiswaan yang tepat untuk menangani siswa yang beragam tersebut mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaannya, dan pengawasan”¹

Berikut uraian mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dalam manajemen kesiswaan yang dilakukan di sekolah RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani berdasarkan penjelasan yang peneliti peroleh dari kepala sekolah.

1) Perencanaan Manajemen Kesiswaan

Perencanaan dalam manajemen kesiswaan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah yaitu ibu Hj. Husnul Khatimah, S.P yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan siswa, rekrutmen, seleksi siswa, penempatan siswa, pencatatan dan pelaporan siswa. Dan RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani menurut beliau telah melakukan kegiatan perencanaan ini terutama ketika penerimaan peserta didik baru. Sebagaimana yang beliau katakan bahwa:

Sekolah kami melakukan analisis kebutuhan dalam menerima siswa baru dan salah satu hal yang kami pertimbangkan adalah jumlah kuota siswa baru dengan memperhatikan daya tampung kelas dan rasio antara murid dan guru, serta menyusun program kegiatan siswa. Sekolah membentuk panitia penerimaan siswa baru, panitia tersebut membuat dan menyediakan formulir pendaftaran untuk penerimaan siswa baru. Asesmen yang kami lakukan dengan dua cara yaitu yang pertama melakukan asesmen dengan diagnosa oleh profesional, dokter dan psikolog, dan yang kedua melakukan asesmen dengan mendiagnosa pembelajaran.²

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Husnul Khatimah, Kepala RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru tanggal 30 Maret 2020.

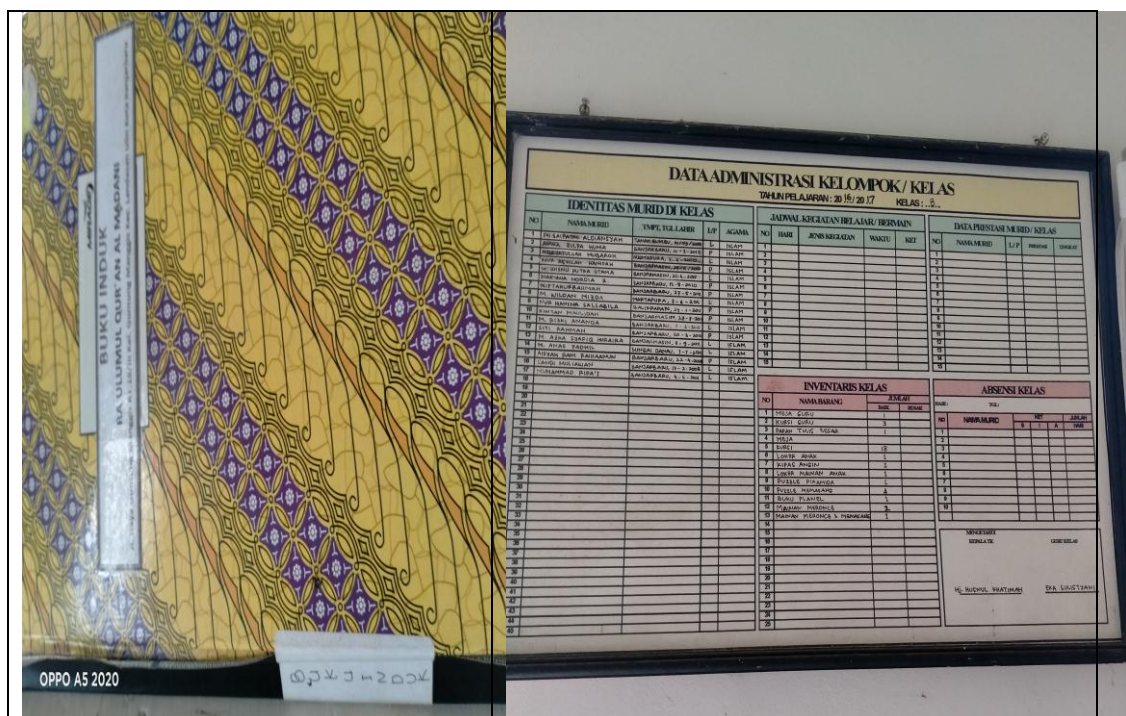
² Hasil wawancara dengan Ibu Husnul Khatimah, Kepala RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru tanggal 30 Maret 2020

Pertama-tama sekolah melakukan asesmen kemudian selesai asesmen maka akan mendapatkan hasil bahwa semua siswa yang mendaftar diterima di sekolah tersebut selain tuna rungu dan tuna netra.

Sebagaimana yang beliau katakan bahwa:

“Sekolah RA belum ada yang namanya program bimbingan konseling secara terstruktur tetapi RA hanya dewan guru langsung menanganinya dan dibantu guru pendamping khusus dalam menangani permasalahan siswa. Sekolah juga melakukan pengelompokan belajar siswa dengan menyeleksi siswa untuk penempatan siswa di kelas, pencatatan data siswa yang masuk atau diterima, mencatat kehadiran siswa saat di kelas dengan membuat absensi kehadiran siswa di kelas, pencatatan mutasi siswa jika adanya siswa yang pindah atau berhenti, membuat papan statistik siswa dan pelaporan data siswa yang diterima hingga pelaporan catatan kelulusan siswa di buku induk siswa.”³

Berikut ini dokumentasi buku induk dan data statistik yang peneliti dapatkan:



³ Hasil wawancara dengan Ibu Husnul Khatimah, Kepala RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru tanggal 30 Maret 2020

2) Pengorganisasian Manajemen Kesiswaan

Adapun dalam pengorganisasian manajemen kesiswaan menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan cara pembentukan panitia penerimaan siswa baru, membuat formulir dan menyediakan formulir pendaftaran.

Pembagian tugas dalam penerimaan, seleksi, penempatan, serta pencatatan dan pelaporan siswa di RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani menurut kepala sekolah tidak bisa dipisahkan dari pembentukan panitia penerimaan dan struktur organisasi. Sebagaimana yang beliau sampaikan dalam hasil wawancara yaitu:

“Untuk pengorganisasian manajemen kesiswaan kami lakukan salah satunya dengan membentuk kepanitian dari mulai penerimaan siswa baru sampai dengan pelaporan siswa tersebut”⁴

Panitia yang sudah dibentuk, umumnya disahkan dengan menggunakan surat keputusan (SK) dari kepala sekolah. Berikut susunan panitia penerimaan siswa baru di RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani:

Ketua Umum	: Hj. Husnul Khatimah	
Ketua Pelaksana	: Aya Sovia	
Sekretaris	: Uswatun Hasanah	
Bendahara	: Siti Nurbaiti	
Seksi-seksi	: Kesekretariatan	: Marpuah
	Pengumuman	: Maisarah
	Pendaftaran	: Diah Sari Wijayanti
	Seleksi	: Dewan Guru
	Pengawasan	: Dewan Guru

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Husnul Khatimah, Kepala RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru tanggal 30 Maret 2020

Tujuan dibentuknya susunan panitia penerimaan siswa baru menurut ibu Hj. Husnul Khatimah, S.P adalah agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pembagian penempatan siswa sesuai hasil rapat yang telah dilaksanakan, sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.5 Pembagian Tugas Penempatan Siswa

No.	Nama Guru	Jabatan / Tugas Mengajar	Jumlah Siswa Per-Rombel		
			KB	A	B
1.	Hj. Husnul Khatimah	Kepala Sekolah	-	-	-
2.	Eka Sulistyani	Guru Kelas B2	-	-	30
3.	Aya Sovia	Guru Kelas A2	-	25	-
4.	Siti Nurbaiti	Guru Kelas B1	-	-	30
5.	Marpuah	Guru Kelas A1	-	25	-
6.	Maisyaroh Sitakar	Guru Kelompok Bermain	12	-	-
7.	Melda Lutfi Yanti	Guru Pendamping Kelompok Bermain	12	-	-
8.	Putri Rana Anggraini	Guru Pendamping Kelas B2	-	-	30
9.	Diah Sari Wijayanti	Guru Pendamping Kelas A2	-	25	-
10.	Kamelia	Guru Pendamping Kelas B1	-	-	30
11.	Ani Nur Khasanah	Guru Pendamping Kelas A1	-	25	-

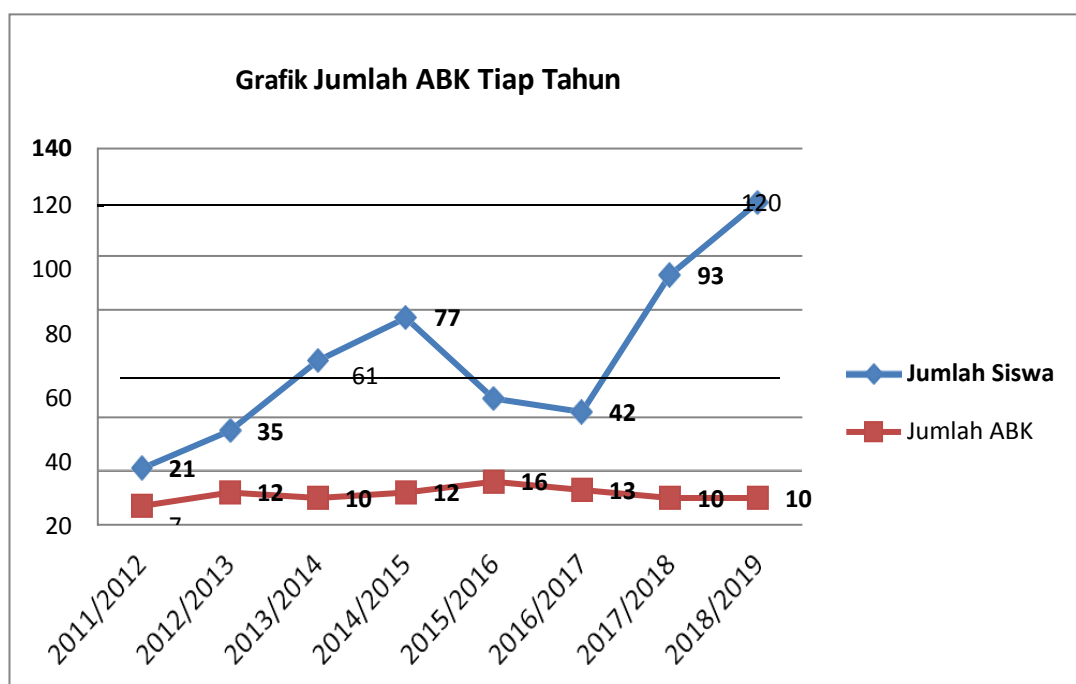
3) Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru diperoleh data bahwa sekolah tersebut bisa menerima anak berkebutuhan khusus di atas 10% dari total murid keseluruhan setiap tahunnya untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terus mengalami peningkatan dari segi jumlah siswa yang berminat di sekolah ini dan menjadikan acuan bagi orangtua untuk menyekolahkan anaknya disini. sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Tabel Jumlah Siswa dan Persentase

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa			Jumlah ABK	Persentase Layanan (%)
		L	P	Total		
1	Tahun 2011/2012	6	15	21	7	33
2	Tahun 2012/2013	15	20	35	12	34
3	Tahun 2013/2014	33	26	61	10	16
4	Tahun 2014/2015	41	36	77	12	15
5	Tahun 2015/2016	28	19	47	16	34
6	Tahun 2016/2017	24	18	42	13	30
7	Tahun 2017/2018	52	41	93	10	10
8	Tahun 2018/2019	65	55	120	10	8

Berikut grafiknya:



Menurut kepala sekolah setelah mengetahui hasil dari diagnosa yang telah dilakukan oleh pihak yang mempunyai kemampuan dalam melakukan hal tersebut, kemudian hasil diagnosa yang telah didapat berfungsi untuk

memudahkan pembelajaran dan penyesuaian penempatan untuk peserta didik baru. Kemudian setelah mendapatkan hasil penempatan tersebut maka akan dilakukan pembagian kelas atau rombongan belajar dan tempat duduk. Sebagaimana wawancara berikut:

“Penempatan dan pengelompokkan siswa dalam rombongan belajar di sekolah kami dilakukan dengan berdasarkan pada hasil diagnosa oleh pihak yang berwenang, seperti guru pendamping khusus dan terapis”⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani telah melaksanakan penerimaan, seleksi siswa, penempatan siswa, pencatatan dan pelaporan siswa sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dengan membentuk panitia dalam kegiatan tersebut.

4) Pengawasan Manajemen Kesiswaan

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hj. Husnul Khatimah, S.P: “pengawasan dalam manajemen kesiswaan dilakukan dengan membuat laporan secara berkala untuk disampaikan kepada pengawas dan juga yayasan”.⁶

Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh di lapangan kepala sekolah dilaksanakan dengan cara kepala sekolah melakukan pengawasan secara rutin mulai dari perencanaan, pengorganisasian sampai kepada pelaksanaan manajemen kesiswaan tersebut, selain itu beliau juga membuat laporan secara berkala kepada pengawas dan yayasan sekolah tersebut mengenai manajemen kesiswaan yang telah dilakukan secara keseluruhan.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Husnul Khatimah, Kepala RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru tanggal 30 Maret 2020

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Husnul Khatimah, Kepala RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru tanggal 30 Maret 2020

Sedangkan manajemen kesiswaan pada TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin meliputi:

Menurut kepala sekolah TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin yaitu Ibu Masitah, S.Pd. bahwa terdapat kelompok bermain, terapi anak autis dan berkebutuhan khusus, dan tempat penitipan anak. TK Inklusi Bina Sejahtera menerima anak dari berusia 2 smpai 6 tahun. Adapun sekolah ini telah lama membuka layanan pendidikan inklusi, yaitu menerima anak berkebutuhan khusus misalnya anak Autis, *Attention Deficit-Hiperaktif Disorder* (ADHD), kesulitan belajar, *Down Syndrome*, dan karakteristik anak berkebutuhan khusus lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah bahwa dalam manajemen kesiswaan meliputi tahapan perencanaan, penataan, pengaturan dan pencatatan kegiatan siswa mulai dari mereka masuk sampai dengan lulus dari sekolah TK tersebut, sehingga menurut beliau agar terlaksananya manajemen kesiswaan dengan baik dan lancar maka diperlukanlah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dari sekolah. Sebagaimana wawancara berikut:

“Sejak berdirinya sekolah kami menerapkan prinsip dari ilmu pekerja sosial, meskipun saat itu belum terdengar populer tentang pendidikan inklusi tetapi sekolah kami sudah menerapkan dan melaksanakan layanan pendidikan inklusi. Karena sekarang, sekolah kami merupakan salah satu sekolah yang menerapkan layanan pendidikan inklusi maka diperlukan manajemen kesiswaan yang tepat untuk menangani siswa yang beragam tersebut mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaannya, dan pengawasan”⁷

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 13 April 2020

Berikut uraian mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dalam manajemen kesiswaan yang dilakukan di TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin berdasarkan penjelasan yang peneliti peroleh dari kepala sekolah.

1) Perencanaan Manajemen Kesiswaan

Untuk perencanaan dalam manajemen kesiswaan di TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin ini menurut keterangan kepala sekolah yaitu Ibu Masitah, S.Pd yaitu adanya mekanisme prosedur pelayanan dalam penerimaan peserta didik baru dengan melakukan analisis kebutuhan siswa, asesmen diagnosa oleh para ahli, rekrutmen, seleksi siswa, penempatan siswa, pencatatan dan pelaporan siswa. Hal ini dilakukan dengan adanya kegiatan perencanaan yang baik terutama dalam manajemen kesiswaan ini. Sebagaimana yang beliau katakan adalah sebagai berikut:

“Sekolah kami melakukan kegiatan perencanaan dalam penerimaan peserta didik baru ini yang mana kegiatan yang beliau lakukan dengan guru-guru untuk melakukan analisis terhadap kebutuhan para calon peserta didik baru, merencanakan kuota siswa yang akan diterima, asesmen diagnosa oleh para ahli, melakukan rekrutmen dan seleksi peserta didik baru yang tentunya juga dibantu oleh tenaga ahli lainnya. Selain itu di TK Inklusi Bina Sejahtera juga dibentuk yang namanya guru pendamping khusus atau GPK yang salah satu tugasnya adalah menyelenggarakan asesmen untuk memperoleh informasi seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan tingkah laku anak.⁸

Penyenggaraan asesmen tersebut bertujuan untuk, mengetahui jenis dan tingkat ABK, mengetahui berbagai potensi yang dimiliki ABK, mengetahui berbagai kebutuhan ABK, serta mengetahui kemajuan dan hasil pencapaian ABK

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 13 April 2020

selama proses layanan pendidikan inklusi berlangsung. Salah satunya yaitu asesmen diagnostik yang dilaksanakan pada waktu anak mulai masuk sekolah, atau pada waktu mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, asesmen ini dilakukan oleh TIM asesmen yang sudah mendapat SK dari Kepala Sekolah untuk melaksanakan diagnosa awal terhadap calon peserta didik, untuk kemudian dimasukan atau digabungkan dalam salah satu program yang terdapat di PAUD Terpadu Inklusi, baik program Kelompok Bermain, maupun Program Taman Kanak- Kanak. Hasil asesmen didokumentasikan untuk menjadi bahan rujukan apakah anak perlu mendapatkan Guru Pendamping Khusus (GPK), dan Program Pembelajaran Individual (PPI) atau cukup hanya dengan pembelajaran secara klasikal yang dilaksanakan oleh guru kelas.

Sebagaimana yang beliau katakan bahwa:

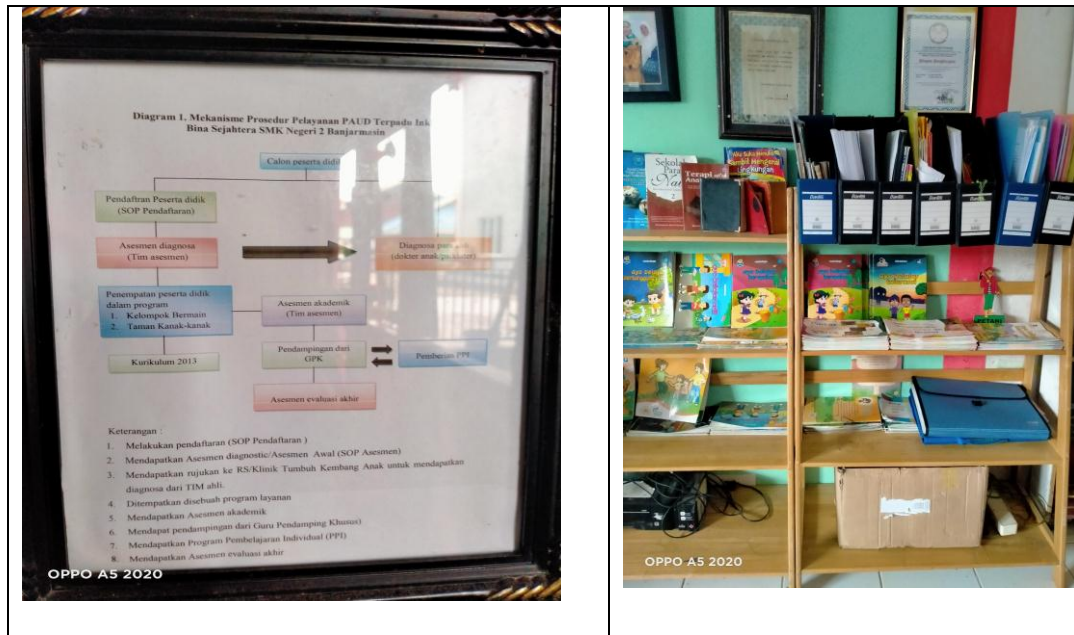
“Karena sekolah TK belum ada yang namanya program bimbingan konseling secara terstruktur tetapi TK memiliki dewan guru, guru kelas dan guru pendamping khusus dalam menangani permasalahan siswa, jika permasalahan tersebut tidak dapat ditangani maka penanganannya dilakukan oleh TIM Ahli yang bekerjasama dengan TK tersebut. Sekolah juga melakukan pengelompokan belajar siswa untuk penempatan siswa dengan menyeleksi siswa sesuai hasil asesmen dan diagnosa yang telah dilakukan TIM Asesmen yang sudah mendapat SK dari Kepala Sekolah untuk melaksanakan diagnosa awal terhadap calon peserta didik, pencatatan data siswa yang masuk atau diterima, mencatat kehadiran siswa saat di kelas dengan membuat absensi kehadiran siswa di kelas, pencatatan mutasi siswa jika adanya siswa yang pindah atau berhenti, membuat papan statistik siswa dan pelaporan data siswa yang diterima hingga pelaporan catatan kelulusan siswa di buku induk siswa.”⁹

Sebagaimana keterangan di atas selain penerimaan siswa baru, adapun program bimbingan dan konseling, pengelompokan belajar siswa atau penempatan

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 13 April 2020

siswa, kehadiran siswa, mutasi siswa, papan statistik siswa dan buku induk siswa pada TK juga dilakukan perencanaan dengan baik.

Berikut dokumentasi mekanisme pelayanan dan loker data-data sekolah yang didapatkan peneliti :



2) Pengorganisasian Manajemen Kesiswaan

Dalam pengorganisasian manajemen kesiswaan ini kepala sekolah memberikan tugas kepada tim guru yang telah ditunjuk sebelumnya untuk mengatur dan melaksanakan dalam manajemen kesiswaan tersebut, salah satunya sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu kepala sekolah membentuk tim asesmen untuk melakukan diagnosa awal terhadap calon peserta didik baru, disamping membentuk tim untuk penerimaan siswa baru secara umum di sekolah tersebut. Adapun dalam pengorganisasian manajemen kesiswaan menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan cara pembentukan panitia penerimaan siswa baru, membuat formulir dan menyediakan formulir pendaftaran.

Pembagian tugas dalam penerimaan, seleksi, penempatan, serta pencatatan dan pelaporan siswa di TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin menurut kepala sekolah tidak bisa dipisahkan dari pembentukan panitia penerimaan dan struktur organisasi. Sebagaimana yang beliau sampaikan dalam hasil wawancara yaitu:

“Untuk pengorganisasian manajemen kesiswaan kami lakukan salah satunya dengan membentuk kepanitian dari mulai penerimaan siswa baru sampai dengan pelaporan siswa tersebut. Selain itu juga kami membentuk panitia pengelompokan belajar siswa atau pembagian penempatan siswa sesuai hasil rapat yang telah dilaksanakan”¹⁰

Panitia yang sudah dibentuk, umumnya disahkan dengan menggunakan surat keputusan (SK) dari kepala sekolah. Adapun tujuan dengan dibentuknya susunan panitia penerimaan siswa baru dan panitia pengelompokan belajar siswa atau pembagian penempatan siswa menurut ibu Masitah, S.Pd adalah agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan sesuai dengan hasil rapat yang telah dilaksanakan. Berikut susunan panitia penerimaan siswa baru di TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin:

Ketua Umum	: Masitah, S.Pd
Ketua Pelaksana	: Tutik Nurmaningsih, S.Pd
Sekretaris	: Rahmah, S.Pd.I
Bendahara	: Syahidah, S.E
Seksi-seksi	: Kesekretariatan dan Pengumuman: Suriah, S.Pd
	Pendaftaran dan Seleksi : Dewan Guru
	Pengawasan : Dewan Guru

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 13 April 2020

Sedangkan panitia pembagian tugas pengelompokan belajar siswa atau pembagian penempatan siswa, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pembagian Tugas Penempatan Siswa

No.	Nama Guru	Jabatan / Tugas Mengajar	Jumlah Siswa Per-Rombel		
			KB	A	B
1.	Masitah, S.Pd	Kepala Sekolah	-	-	-
2.	Afrina, S.Pd	Guru Kelas B2	-	-	15
3.	Syahidah, S.E	Guru Pendamping Khusus B2	-	-	15
4.	Rahmah, S.Pd.I	Guru Kelas A2	-	15	-
5.	Suriah, S.Pd	Guru Pendamping Khusus A2	-	15	-
6.	Tutik Nurmaningsih, S.Pd	Guru Kelas B1	-	-	15
7.	Silvia Afriani, S.Pd	Guru Pendamping Khusus B1	-	-	15
8.	Maya Sari, S.Pd	Guru Kelas A1	-	15	-
9.	Erniawati, S.Pd	Guru Kelas Kelompok Bermain	13	-	-

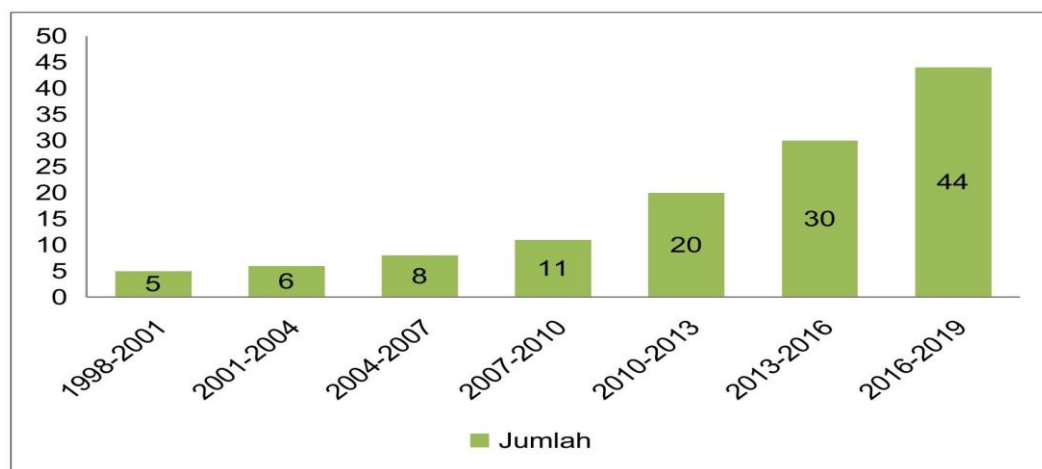
3) Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan

Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin, menurut keterangan yang peneliti peroleh dari kepala sekolah bahwasanya:

“Setelah dilakukan diagnosa awal dan diperoleh hasilnya, maka dilakukanlah penempatan terhadap peserta didik baru, termasuk menentukan yang mana anak berkebutuhan khusus yang memerlukan guru pendamping khusus GPK untuk mendampingi mereka selama proses pembelajaran dan juga yang mana peserta didik yang memerlukan program pembelajaran individual atau PPI, atau peserta didik yang cukup dengan hanya mengikuti pembelajaran secara klasikal sebagaimana biasanya.”¹¹

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 13 April 2020

TK Inklusi Bina Sejahtera sejak berdirinya pada tahun 1997 sudah banyak meluluskan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berkisar ratusan lebih untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan Dasar. Kenyataan di lapangan ditemui bahwa jumlah peserta didik ABK di TK ini semakin tahun jumlahnya semakin meningkat. Jumlah peningkatan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di TK Inklusi Bina Sejahtera dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Anak-anak ini datang dari alamat yang jauh letaknya dari TK Inklusi Bina Sejahtera. Beberapa alasan yang sering didengar adalah karena mereka mengalami penolakan dari paud-paud sekitar rumah mereka. Kondisi ini menimbulkan jumlah perbandingan yang tidak relevan lagi untuk sebuah sekolah inklusi, dimana perbandingan antara anak yang normal pada umumnya dengan anak berkebutuhan khusus sudah hampir seimbang jumlahnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin telah melaksanakan penerimaan, seleksi siswa, penempatan siswa, pencatatan dan pelaporan siswa sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dengan membentuk panitia dalam kegiatan tersebut.

4) Pengawasan Manajemen Kesiswaan

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Masitah, S.Pd:

“Pengawasan dalam manajemen kesiswaan dilakukan dengan membuat laporan secara berkala untuk disampaikan kepada pengawas dan juga yayasan yang digunakan sebagai evaluasi untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari manajemen kesiswaan yang telah mereka laksanakan di sekolah tersebut, sehingga manajemen kesiswaan yang telah dilakukan tersebut dapat dilaksanakan secara keseluruhan”.¹²

Pengawasan dalam manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan apakah yang sudah direncanakan dan dilaksanakan dalam manajemen kesiswaan ini berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan adanya pengawasan ini menurut beliau dapat digunakan sebagai evaluasi untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari manajemen kesiswaan yang telah mereka laksanakan di sekolah tersebut.

Pada bagian ini akan peneliti bahas mengenai hasil temuan yang peneliti peroleh di lapangan dan akan dibahas dengan mengacu kepada teori-teori yang berkenaan dengan manajemen kesiswaan. Pembahasan ini dilakukan untuk mendapatkan makna yang mendasar mengenai temuan dalam penelitian ini. Hasil temuan yang peneliti dapatkan tentang manajemen kesiswaan pada dua lokasi penelitian yaitu pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin dilihat berdasarkan hasil pada paparan data sebelumnya pada dua lokasi penelitian diperoleh data bahwa dalam manajemen kesiswaan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 13 April 2020

Manajemen kesiswaan ini meliputi penerimaan siswa baru dengan aspek identifikasi, asesmen dan penempatan siswa, program bimbingan dan konseling, pengelompokan belajar siswa, kehadiran siswa, mutasi siswa, papan statistik siswa yang menggambarkan secara holistik tentang basis data kesiswaan dan buku induk siswa.

Manajemen kesiswaan yang dilakukan pada kedua lokasi penelitian adalah berkenaan dengan pengaturan dan pengdokumentasian hal-hal yang berkaitan dengan siswa-siswa itu sendiri, terutama siswa baru yang akan memasuki sekolah, dimulai pada saat anak pertama kali memasuki sekolah sampai mereka menyelesaikan pendidikannya di sekolah tersebut.

Adapun manajemen kesiswaan pada kedua lokasi penelitian tersebut berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya dilakukan dengan diawali kegiatan perencanaan yang merupakan langkah awal dalam penerimaan peserta didik baru, yaitu melakukan analisis dan asesmen kepada siswa baru, rekrutmen, seleksi, pengelompokan siswa, penempatan, penyusunan program kegiatan siswa, termasuk untuk menentukan berapa jumlah siswa yang akan diterima. Pengorganisasian dengan membentuk panitia untuk penerimaan siswa baru serta mengatur sistem penerimaan siswa baru dan orientasi, selain itu dibentuknya tim asesmen untuk melakukan diagnosa awal bagi calon peserta didik. Pelaksanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan pada kedua lokasi penelitian tersebut yaitu pengelompokkan atau penempatan siswa dikelas yang telah ditentukan masing-masing sesuai dengan hasil diagnosa atau asesmen di awal masuk sekolah, serta pengawasan dalam manajemen kesiswaan dengan cara kepala sekolah melakukan

pengawasan dan adanya pelaporan yang dilakukan secara berkala mulai dari perencanaan, pengorganisasian sampai kepada pelaksanaan manajemen kesiswaan tersebut untuk melihat sejauh mana hasil yang telah dicapai.

Selain penerimaan siswa baru, kedua sekolah tersebut juga merencanakan, pengorganisasian, melaksanakan pengelompokan belajar siswa dengan menyeleksi siswa untuk penempatan siswa di kelas, pencatatan data siswa yang masuk atau diterima, mencatat kehadiran siswa saat di kelas dengan membuat absensi kehadiran siswa di kelas, pencatatan mutasi siswa jika adanya siswa yang pindah atau berhenti, membuat papan statistik siswa dan pelaporan data siswa yang diterima hingga pelaporan catatan kelulusan siswa di buku induk siswa. Sedangkan kedua lokasi penelitian belum ada yang namanya program bimbingan konseling secara terstruktur tetapi RA hanya dewan guru langsung menanganinya dan dibantu guru pendamping khusus dalam menangani permasalahan siswa dan TK belum ada yang namanya program bimbingan konseling secara terstruktur tetapi TK memiliki dewan guru, guru kelas dan guru pendamping khusus dalam menangani permasalahan siswa, jika permasalahan tersebut tidak dapat ditangani maka penanganannya dilakukan oleh TIM Ahli yang bekerjasama dengan TK tersebut.

Kegiatan dalam manajemen kesiswaan sebagaimana yang telah dilakukan pada kedua lokasi penelitian tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh A. L. Hartani pada pembahasan sebelumnya mengenai manajemen kesiswaan yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan pengendalian yang berkenaan dengan kesiswaan mulai dari administrasi, registrasi,

ketatausahaan sampai siswa menyelesaikan pendidikannya di suatu lembaga pendidikan baik itu karena lulus atau karna sebab lain.

b. Manajemen Kurikulum pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al-Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin

Sebagaimana dalam manajemen kesiswaan, dalam manajemen kurikulum juga dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, perencanaan manajemen kurikulum, pengorganisasian manajemen kurikulum, pelaksanaan manajemen kurikulum dan yang terakhir yaitu pengawasan dalam manajemen kurikulum. Berikut uraian penyusunan kurikulum, penyusunan kalender pendidikan, program pembelajaran, persiapan hasil belajar dan peraturan akademik.

Peneliti jelaskan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru, sebagai berikut:

1) Perencanaan Manajemen Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, perencanaan manajemen kurikulum di RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani dilakukan dengan cara kepala sekolah, wakil bidang kurikulum berserta dewan guru untuk merencanakan kurikulum yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut, penyusunan kurikulum dan pemilihan kurikulum tersebut menyesuaikan pada keadaan serta kebutuhan siswa dan sekolah, perencanaan kurikulum di sekolah ini menurut beliau tidak lepas dan menyesuaikan dengan peraturan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan terutama mengenai kurikulum anak usia dini dan pendidikan inklusi.

Sebagaimana wawancara berikut:

“Sekolah kami dalam penyusunan dan pemilihan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan pada kebutuhan siswa dan sekolah kami, dan model kurikulum yang kami gunakan yaitu model kurikulum inklusif parsial dengan mengajak anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran dikelas reguler”¹³

Adapun penyusunan kalender pendidikan berpedoman pada kalender pendidikan dari kementerian agama. Sedangkan program pembelajaran dan persiapan hasil belajar mengacu pada analisis kebutuhan siswa, dan setiap satuan pendidikan memiliki peraturan akademik termasuk RA kami ini yang harus di taati oleh orang-orang terlibat di sekolah kami khususnya pendidik, tenaga kependidikan dan siswa. Data ini bisa dilihat pada lampiran.

2) Pengorganisasian Manajemen Kurikulum

Adapun untuk pengorganisasian manajemen kurikulum menurut keterangan yang peneliti peroleh dari kepala sekolah dilaksanakan dalam hal pembagian tugas jadwal mengajar oleh kasi kurikulum, menentukan mata pelajaran yang akan diajarkan nantinya, kemudian pembagian daftar guru yang menjabat sebagai wali kelas serta menentukan guru pendamping untuk anak berkebutuhan khusus.

3) Pelaksanaan Manajemen Kurikulum

Pelaksanaan manajemen kurikulum menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, menurut beliau model yang di terapkan adalah model inklusif parsial (*partial inclusion*). Dengan cara mengikutsertakan peserta didik berkebutuhan khusus dalam sebagian pembelajaran yang

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Husnul Khatimah, Kepala RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru tanggal 30 Maret 2020

berlangsung di kelas reguler dan sebagian lagi dalam kelas-kelas *pull out* tentunya dengan bantuan guru pendamping khusus. Sedangkan kurikulum yang kami gunakan adalah model kurikulum modifikasi dan substitusi yakni kurikulum siswa rata-rata/reguler disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan/potensi ABK. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pemilihan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan pada kebutuhan siswa dan sekolah kami, dan model kurikulum yang kami gunakan yaitu model kurikulum modifikasi dan substitusi yakni kurikulum siswa rata-rata/reguler disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan/potensi ABK.”¹⁴

Modifikasi kurikulum ke bawah diberikan kepada peserta didik tunagrahita dan modifikasi kurikulum ke atas (eskalasi) untuk peserta didik *gifted and talented*. Dan beberapa bagian kurikulum anak rata-rata ditiadakan dan diganti dengan yang kurang lebih setara. Model kurikulum ini untuk ABK dengan melihat situasi dan kondisinya.

4) Pengawasan Manajemen Kurikulum

Untuk pengawasan dalam manajemen kurikulum menurut kepala sekolah dilakukan dengan cara kepala sekolah yang berlaku sebagai pengawas itu sendiri, dimana menurut beliau dilaksanakan rapat beserta dewan guru sekitar satu atau dua bulan sekali untuk memantau dan melihat perkembangan pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut, termasuk menanyakan kendala atau permasalahan yang dewan guru alami selama pelaksanaan kurikulum tersebut dan juga memantau dari hasil pembelajaran siswa selama kurikulum yang digunakan tersebut berlangsung.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Husnul Khatimah, Kepala RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru tanggal 30 Maret 2020

Sedangkan berikut ini uraian mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dalam manajemen kurikulum yang dilakukan di TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin berdasarkan penjelasan yang peneliti peroleh dari kepala sekolah.

1) Perencanaan Manajemen Kurikulum

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam kegiatan perencanaan, kepala sekolah beserta dewan guru bersama-sama menentukan dan merumuskan hal-hal yang ingin dicapai, terutama berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum yang akan dipakai di TK inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin. Salah satunya adalah kurikulum plus atau kurikulum tambahan yang bertujuan mencapai kesepadanan optimal ABK dengan peserta didik lain. Kurikulum ini meliputi; bina diri, bina gerak, bina pribadi, bina komunikasi, latihan keterampilan sehari-hari, dan lain-lain. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah:

“Kurikulum tambahan adalah kurikulum yang tidak ada dalam kurikulum standar. Kurikulum ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan kompensatoris yang bersifat melatih, membimbing, dan membenahi anak-anak berkebutuhan khusus untuk mempersiapkan berintegrasi ke dalam kelas bersama-sama anak normal.”¹⁵

Adapun penyusunan kalender pendidikan berpedoman pada kalender pendidikan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sedangkan program pembelajaran dan persiapan hasil belajar mengacu pada analisis kebutuhan siswa, dan TK memiliki peraturan akademik yang harus di taati oleh pendidik, tenaga kependidikan dan siswa.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 13 April 2020

2) Pengorganisasian Manajemen Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dalam pengorganisasian manajemen kurikulum ini kepala sekolah menunjuk guru sebagai wakil dalam bidang kurikulum untuk mengatur dan mengarahkan dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah. Seperti pembagian tugas jadwal mengajar, menentukan mata pelajaran, pembagian daftar guru yang menjabat sebagai wali kelas serta menentukan guru pendamping untuk anak berkebutuhan khusus.

3) Pelaksanaan Manajemen Kurikulum

Menurut keterangan kepala sekolah bahwa di TK inklusi Bina Sejahtera menyelenggarakan kurikulum plus atau pendidikan kompensatoris. Kurikulum tambahan ini tidak ada dalam kurikulum standar. Kurikulum tambahan ini berkaitan dengan kegiatan kompensatoris yang bersifat membimbing, melatih, membenahi anak-anak berkebutuhan khusus untuk mempersiapkan mereka berintegrasi ke dalam kelas bersama-sama dengan anak normal pada umumnya. Kurikulum plus tersebut meliputi; bina diri, bina gerak, bina pribadi, bina komunikasi, latihan keterampilan sehari-hari, dan lain-lainnya. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Kurikulum yang kami gunakan adalah kurikulum plus yang merupakan kurikulum tambahan, tujuannya adalah untuk memberikan bimbingan, pelatihan

seperti bina diri, bina gerak, bina pribadi, bina komunikasi, dan juga mengajarkan mereka keterampilan sehari-hari.”¹⁶

Menurut kepala sekolah latihan bina diri di TK Inklusi Bina Sejahtera diberikan kepada anak-anak dengan kondisi tunagrahita, latihan tersebut seperti cara melepas sepatu, melepas dan memasang celana setelah buang air, cara makan dan minum, dan lain-lain. Adapun bina gerak ditujukan kepada anak-anak dengan kondisi tunadaksa, seperti cara berjalan, cara menaiki tangga, dan lain-lain. Untuk bina komunikasi diberikan kepada anak-anak yang mengalami hambatan dalam kemampuan berbahasa, seperti anak-anak dengan kondisi autisme, ADHD, dan anak-anak dengan gangguan terlambat berbicara (*speech delay*).

4) Pengawasan Manajemen Kurikulum

Pengawasan dalam manajemen kurikulum dilaksanakan untuk mengetahui apakah pemilihan dari pelaksanaan kurikulum tersebut sudah tepat dan berjalan dengan baik atau sebaliknya, pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah langsung, pengawasan ini juga untuk melihat kekurangan serta kelebihan dari pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut, sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi sekolah kedepannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Pengawasan dilakukan agar memudahkan evaluasi yang mana kepala sekolah menanyakan langsung kendala atau permasalahan yang dewan guru alami

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 13 April 2020

selama pelaksanaan kurikulum tersebut dan juga memantau dari hasil pembelajaran siswa selama kurikulum yang digunakan tersebut berlangsung.”¹⁷

Pada bagian ini akan peneliti bahas mengenai hasil temuan yang peneliti peroleh di lapangan dan akan dibahas dengan mengacu kepada teori-teori yang berkenaan dengan manajemen kurikulum. Pembahasan ini dilakukan untuk mendapatkan makna yang mendasar mengenai temuan dalam penelitian ini. Hasil temuan yang peneliti dapatkan tentang manajemen kurikulum pada dua lokasi penelitian yaitu pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin dilihat berdasarkan hasil pada paparan data sebelumnya pada dua lokasi penelitian diperoleh data bahwa dalam manajemen kurikulum, yaitu:

Manajemen kurikulum ada beberapa bagian di bidang kurikulum yaitu penyusunan kurikulum, penyusunan kalender pendidikan, program pembelajaran, persiapan hasil belajar dan peraturan akademik. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa manajemen kurikulum merupakan upaya untuk mengurus, mengatur, dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Adapun manajemen kurikulum pada kedua lokasi penelitian berdasarkan hasil paparan data sebelumnya dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yang diawali dengan perencanaan dimana pada fase ini guru yang bertugas sebagai wakil bidang kurikulum bersama dengan dewan guru merencanakan kurikulum

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 13 April 2020

yang akan digunakan selama penyelenggaraan proses pembelajaran. Penyusunan kurikulum dan penentuan kurikulum ini berdasarkan pada kebutuhan siswa dan sekolah dan tentunya tidak lepas dari peraturan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai kurikulum. Kemudian pengorganisasian yaitu dengan membentuk dan menunjuk guru yang berperan sebagai wakil dalam bidang kurikulum yang akan menjalankan dan mengurus dalam bidang kurikulum yang tentunya tetap dibantu oleh dewan guru lainnya, pembagian jadwal mengajar, pemilihan mata pelajaran, pembagian daftar guru yang berperan sebagai wali kelas serta menentukan guru pendamping khusus untuk ABK. Selanjutnya adalah pelaksanaan manajemen kurikulum dimana di kedua lokasi penelitian tersebut pelaksanaan manajemen kurikulum ini dilakukan yaitu pada RA Ulumul Qur'an Al Madani model kurikulum modifikasi dan substitusi yakni kurikulum siswa rata-rata/regular disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan/potensi ABK sedangkan TK inklusi Bina Sejahtera menyelenggarakan kurikulum plus atau pendidikan kompensatoris yang merupakan kurikulum tambahan yang bersifat membimbing, melatih, membenahi anak-anak berkebutuhan khusus untuk mempersiapkan mereka berintegrasi ke dalam kelas bersama-sama dengan anak normal pada umumnya. Yang terakhir yaitu pengawasan dalam manajemen kurikulum dilakukan untuk mengevaluasi atau menilai apakah kurikulum yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar dan efektif untuk pembelajaran inklusi selain itu untuk melihat kelebihan serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum yang telah ditentukan tersebut.

Adapun penyusunan kalender pendidikan pada RA berpedoman pada kalender pendidikan dari kementerian agama, sedangkan TK berpedoman pada kalender pendidikan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sedangkan program pembelajaran dan persiapan hasil belajar mengacu pada analisis kebutuhan siswa. Pada RA dan TK memiliki peraturan akademik yang harus di taati oleh pendidik, tenaga kependidikan dan siswa.

Manajemen kurikulum yang dilaksanakan di kedua lokasi penelitian tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Suryosubroto yakni secara garis besar manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang erat kaitannya dengan tugas guru diantaranya pembagian tugas mengajar seperti mengenai penyusunan kurikulum, silabus, RPP, program tahunan, program semester.

c. Manajemen Proses Pembelajaran pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al-Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin

Manajemen pembelajaran meliputi menjabarkan kalender pendidikan, menyusun jadwal pelajaran dan pembagian tugas mengajar, mengatur pelaksanaan penyusunan program pengajaran persemester dan persiapan pelajaran, mengatur pelaksanaan penyusunan program kurikuler dan ekstrakurikuler, mengatur pelaksanaan penilaian, mengatur pelaksanaan kenaikan kelas, membuat laporan kemajuan belajar siswa dan mengatur usaha perbaikan dan pengayaan pengajaran. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1) Perencanaan Manajemen Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah bahwa, dalam kegiatan proses pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan, memerlukan yang namanya perencanaan, dalam perencanaan ini beliau berserta dewan guru yang ada disekolah tersebut mengadakan rapat untuk merencanakan bagaimana proses pembelajaran nantinya akan berlangsung, seperti merumuskan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, serta media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kalender pendidikan yang digunakan di RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Dalam perencanaan manajemen proses pembelajaran yang sekolah kami lakukan diantaranya yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, serta media pembelajaran yang akan digunakan”¹⁸

Adapun menyusun jadwal pelajaran dan pembagian tugas mengajar, mengatur pelaksanaan penyusunan program pengajaran persemester dan persiapan pelajaran, mengatur pelaksanaan penyusunan program kurikuler dan ekstrakurikuler, mengatur pelaksanaan penilaian, mengatur pelaksanaan kenaikan kelas, membuat laporan kemajuan belajar siswa dan mengatur usaha perbaikan dan pengayaan pengajaran dilakukan oleh kepala sekolah dengan melaksanakan rapat bulanan ataupun rapat semester.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Husnul Khatimah, Kepala RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru tanggal 31 Maret 2020

2) Pengorganisasian Manajemen Proses Pembelajaran

Adapun pengorganisasian dalam manajemen proses pembelajaran yang dilakukan menurut beliau antara lain mengatur pembagian wali kelas, tugas mengajar untuk setiap guru serta jadwal mengajar, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Pembagian Jadwal Mengajar RA Ulumul Qur'an Al Madani

NO	HARI	NAMA GURU	KEGIATAN PEMBELAJARAN	JPM	KELOMPOK
1	SENIN	1. Guru KB - Maisyaroh Sitakar 2. Guru A - Marpuah, S.Pd - Aya Sovia, S.Pd 3. Guru B - Siti Nurbaiti, S.Pd - Eka Sulistyani, S.Pd 4. Guru Pendamping - Melda Lutfi Yanti - Ani Nur Khasanah - Kamelia - Diah Sari Wijayanti - Putri Rana Anggraini	I. Kegiatan Awal ± 30 menit - Fisik Motorik II. Kegiatan Pembukaan ± 60 menit - Agama - Sosial Emosional III. Kegiatan Inti ± 60 menit - Bahasa - Kognitif IV. Kegiatan Istirahat ± 30 menit V. Kegiatan Penutup ± 30 menit - Seni	7	KB, A dan B
2	SELASA	1. Guru KB - Maisyaroh Sitakar 2. Guru A - Marpuah, S.Pd - Aya Sovia, S.Pd 3. Guru B - Siti Nurbaiti, S.Pd - Eka Sulistyani, S.Pd 4. Guru Pendamping - Melda Lutfi Yanti - Ani Nur Khasanah - Kamelia - Diah Sari Wijayanti - Putri Rana Anggraini	I. Kegiatan Awal ± 30 menit - Fisik Motorik II. Kegiatan Pembukaan ± 60 menit - Agama - Sosial Emosional III. Kegiatan Inti ± 60 menit - Bahasa - Kognitif IV. Kegiatan Istirahat ± 30 menit V. Kegiatan Penutup ± 30 menit- Seni	7	KB, A dan B

3	RABU	1. Guru KB - Maisyaroh Sitakar 2. Guru A - Marpuah, S.Pd - Aya Sovia, S.Pd 3. Guru B - Siti Nurbaiti, S.Pd - Eka Sulistyani, S.Pd 4. Guru Pendamping - Melda Lutfi Yanti - Ani Nur Khasanah - Kamelia - Diah Sari Wijayanti - Putri Rana Anggraini	I. Kegiatan Awal ± 30 menit - Fisik Motorik II. Kegiatan Pembukaan ± 60 menit - Agama - Sosial Emosional III. Kegiatan Inti ± 60 menit - Bahasa - Kognitif IV. Kegiatan Istirahat ± 30 menit V. Kegiatan Penutup ± 30 menit - Seni	7	KB, A dan B
4	KAMIS	1. Guru KB - Maisyaroh Sitakar 2. Guru A - Marpuah, S.Pd - Aya Sovia, S.Pd 3. Guru B - Siti Nurbaiti, S.Pd - Eka Sulistyani, S.Pd 4. Guru Pendamping - Melda Lutfi Yanti - Ani Nur Khasanah - Kamelia - Diah Sari Wijayanti - Putri Rana Anggraini	I. Kegiatan Awal ± 30 menit - Fisik Motorik II. Kegiatan Pembukaan ± 60 menit - Agama - Sosial Emosional III. Kegiatan Inti ± 60 menit - Bahasa - Kognitif IV. Kegiatan Istirahat ± 30 menit V. Kegiatan Penutup ± 30 menit - Seni	7	KB, A dan B
5	JUM'AT	1. Guru KB - Maisyaroh Sitakar 2. Guru A - Marpuah, S.Pd - Aya Sovia, S.Pd 3. Guru B - Siti Nurbaiti, S.Pd - Eka Sulistyani, S.Pd	I. Kegiatan Awal ± 30 menit II. Kegiatan Inti ± 30 menit - Fisik Motorik IV. Kegiatan Istirahat ± 30 menit V. Kegiatan Penutup ± 30	4	KB, A dan B

	4. Guru Pendamping - Melda Lutfi Yanti - Ani Nur Khasanah - Kamelia - Diah Sari Wijayanti - Putri Rana Anggraini	menit - Seni		
--	---	-----------------	--	--

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani mengorganisasikan manajemen proses pembelajaran yang berkenaan dengan pembagian jadwal mengajar guru, pengaturan pembagian wali kelas, mata pelajaran yang di ampu guru, penempatan guru di kelas dan kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.9 Jadwal Belajar Mengajar RA Ulumul Qur'an Al Madani

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
08.00-08.30	Upacara	Religi	Religi	Religi	Senam	Ekstrakurikuler
08.30-09.00	Religi	Pembiasaan Diri	Pembiasaan Diri	Pembiasaan Diri	Senam	Ekstrakurikuler
09.00-09.30	Pembiasaan Diri	Pembiasaan Diri	Pembiasaan Diri	Pembiasaan Diri	Motorik	Istirahat
09.30-10.00	Belajar Mengajar	Belajar Mengajar	Belajar Mengajar	Belajar Mengajar	Istirahat	
10.00-10.30	Belajar Mengajar	Belajar Mengajar	Belajar Mengajar	Belajar Mengajar		
10.30-11.00	Belajar Mengajar	Belajar Mengajar	Istirahat	Istirahat		
11.00-11.30	Istirahat	Istirahat				

Tabel 4.10 Pembagian Tugas Mengajar dan Tugas Tambahan RA Ulumul Qur'an Al Madani

No.	Nama Guru / NIP	Jabatan / Tugas Mengajar	Jumlah Siswa Per- Rombel			JJM
			KB	A	B	
1.	Hj. Husnul Khatimah	Kepala Sekolah	-	-	-	32 JP
2.	Eka Sulistyani	Guru Kelas B2	-	-	30	32 JP
3.	Aya Sovia	Guru Kelas A2	-	25	-	32 JP
4.	Siti Nurbaiti	Guru Kelas B1	-	-	30	32 JP
5.	Marpuah	Guru Kelas A1	-	25	-	32 JP
6.	Maisyaroh Sitakar	Guru Kelompok Bermain	12	-	-	32 JP
7.	Melda Lutfi Yanti	Guru Pendamping KB	12	-	-	32 JP
8.	Putri Rana Anggraini	Guru Pendamping Kelas B2	-	-	30	32 JP
9.	Diah Sari Wijayanti	Guru Pendamping Kelas A2	-	25	-	32 JP
10.	Kamelia	Guru Pendamping Kelas B1	-	-	30	32 JP
11.	Ani Nur Khasanah	Guru Pendamping Kelas A1	-	25	-	32 JP

3) Pelaksanaan manajemen proses pembelajaran

Dalam pelaksanaan manajemen proses pembelajaran ini hal yang dilakukan di RA Ulumul Quran Al Madani yaitu tentunya melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan diatur sebelumnya, sesuai dengan kurikulum, materi, media dan segala sesuatu yang menunjang agar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan, adapun alur dalam proses pembelajaran secara garis besar menurut beliau yaitu dimulai dengan PPDB, Wawancara dan Pra Screening, Matrikulasi, RPP dan Kurikulum serta PPI untuk ABK dan Penilaian.

Selain itu pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan, jadwal pelajaran yang telah tersusun rapi, melaksanakan tugas mengajar sesuai yang telah dibagikan, mengatur pelaksanaan penyusunan program pengajaran persemester, melaksanakan persiapan pelajaran di kelas, melaksanakan kegiatan program kurikuler dan ekstrakurikuler, melaksanakan hasil penilaian dan kenaikan kelas pada siswa, melaksanakan pembuatan laporan kemajuan belajar siswa, melaksanakan dan mengatur usaha perbaikan dan pengayaan pengajaran bagi siswa yang mendapat perbaikan dan pengayaan.

Berikut hasil wawancara kepada kepala sekolah:

“Sekolah kami melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, jadwal pelajaran, pembagian tugas, program pengajaran semester, kegiatan program kurikuler dan ekstrakurikuler, hasil penilaian dan kenaikan kelas pada siswa, pembuatan laporan kemajuan belajar siswa, perbaikan dan pengayaan sesuai dengan yang terjadwal dan berpedoman pada kalender pendidikan.”¹⁹

Sedangkan kegiatan program kurikuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di RA Ulumul Quran Al Madani sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Adapun di sekolah kami melaksanakan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Tilawati, program peningkatan gizi (*Ekstra Fooding*) seperti makanan tambahan terprogram, parenting tentang makanan sehat, mengadakan lomba gizi dengan menghitung nilai gizi dan macam-macam gizi sehat yang dinilai ahli gizi. Kegiatan lainnya yang sering dilaksanakan pada tanggal 2 April memperingati hari Autis adalah berbaju warna biru, mengadakan lomba mewarnai, mendengarkan guru berdongeng tentang Autis.”²⁰

¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Husnul Khatimah, Kepala RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru tanggal 31 Maret 2020

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Husnul Khatimah, Kepala RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru tanggal 31 Maret 2020

Dengan adanya kegiatan tersebut bahwa pendidikan sangat diutamakan, apalagi pendidikan islam sesuai dengan al-qur'an dan hadis sehingga membentuk anak yang berakhlak mulia. Sedangkan tujuan dilaksanakannya peringatan hari Autis itu untuk mendidik siswa dan menanamkan nilai-nilai keberagaman bahwasanya semua anak itu sama dan setara tanpa adanya rasa perbedaan.

Berikut dokumentasi media belajar, ruang belajar, Pra Screening dan ruang bermain in door dan out door yang didapat peneliti dilapangan:



4) Pengawasan Manajemen Proses Pembelajaran

Pengawasan dalam manajemen proses pembelajaran menurut kepala sekolah yaitu kegiatan yang beliau lakukan untuk melihat apakah proses pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dan diatur sebelumnya berjalan dengan baik, kemudian untuk melihat bagaimana kelebihan serta kekurangan dari pelaksanaan proses pembelajaran tersebut untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi bagi pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya, pengawasan dilakukan melalui supervisi, evaluasi, pelaporan yang dilakukan secara berkala.

Sedangkan berikut ini uraian mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dalam manajemen proses pembelajaran yang dilakukan di TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin berdasarkan penjelasan yang peneliti peroleh dari kepala sekolah.

1) Perencanaan Manajemen Proses Pembelajaran

Perencanaan manajemen proses pembelajaran yang dilaksanakan pada TK Inklusi Bina Sejahtera sesuai dengan kalender pendidikan. Adapun menyusun jadwal pelajaran dan pembagian tugas mengajar, mengatur pelaksanaan penyusunan program pengajaran persemester dan persiapan pelajaran, mengatur pelaksanaan penyusunan program kurikuler dan ekstrakurikuler, mengatur pelaksanaan penilaian, mengatur pelaksanaan kenaikan kelas, membuat laporan kemajuan belajar siswa dan mengatur usaha perbaikan dan pengayaan pengajaran dilakukan oleh kepala sekolah dengan melaksanakan rapat bulanan ataupun rapat semester.

Sedangkan perencanaan manajemen proses pembelajaran yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan kepala sekolah, yaitu:

“TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin melakukan perencanaan diantaranya adalah merumuskan berbagai macam cara atau metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran nanti berlangsung, agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan maksimal, salah satunya sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu adanya layanan pembelajaran khusus yang bertujuan agar tercapai kesesuaian secara optimal antara anak berkebutuhan khusus dengan tuntutan program pendidikan mereka di sekolah tersebut.”²¹

2) Pengorganisasian Manajemen Proses Pembelajaran

Dalam pengorganisasian manajemen proses pembelajaran kepala sekolah telah menentukan dan memilih tim yang bertugas untuk mengelola proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti memilih guru pendamping khusus yang diperuntukan bagi anak berkebutuhan khusus, yang berperan dalam pelaksanaan proses pembelajaran salah satunya yaitu melakukan asesmen akademik, yakni asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa GPK ini juga bertugas untuk menyelenggarakan layanan pembelajaran khusus bagi anak ABK.

Tabel 4.11 Pembagian Tugas Menajar dan Tugas Tambahan

No.	Nama Guru	Jabatan / Tugas Mengajar	Jumlah Siswa Per-Rombel			JAM
			KB	A	B	
1.	Masitah, S.Pd	Kepala Sekolah	-	-	-	32 JP
2.	Afrina, S.Pd	Guru Kelas B2	-	-	15	32 JP
3.	Syahidah, S.E	Guru Pendamping Khusus B2	-	-	15	32 JP

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 14 April 2020

4.	Rahmah, S.Pd.I	Guru Kelas A2	-	15	-	32 JP
5.	Suriah, S.Pd	Guru Pendamping Khusus A2	-	15	-	32 JP
6.	Tutik Nurmaningsih,S.Pd	Guru Kelas B1	-	-	15	32 JP
7.	Silvia Afriani, S.Pd	Guru Pendamping Khusus B1	-	-	15	32 JP
8.	Maya Sari, S.Pd	Guru Kelas A1	-	15	-	32 JP
9.	Erniawati, , S.Pd	Guru Kelas Kelompok Bermain	13	-	-	32 JP

Selain itu juga Guru Pendamping Khusus (GPK) harus memahami bagaimana fungsi dari alat-alat yang digunakan oleh anak yang didampinginya, seperti alat bantu dengar yang digunakan oleh anak dengan kondisi tunarungu.

3) Pelaksanaan Manajemen Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin menurut kepala sekolah ada yang namanya pembelajaran khusus, pembelajaran khusus adalah pembelajaran yang diberikan kepada ABK yang di dalam proses belajar mengalami ketidaksesuaian dengan tuntutan kurikulum standar, kegiatan ini mempunyai tujuan untuk membantu anak berkebutuhan khusus mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan program pendidikan mereka.

Selain itu menurut beliau di TK Inklusi Bina Sejahtera program khusus atau program pembelajaran individual (PPI) diberikan kepada ABK yang mengalami kecerdasan istimewa dan berprestasi luar biasa dalam pembelajarannya juga kepada mereka yang tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan kurikulum standar. Program Pembelajaran Individual (PPI) ini diberikan diluar jam pembelajaran secara klasikal, dan dilaksanakan diruang khusus PPI yang sudah dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran yang disampaikan dapat diserap dengan baik. Berikut hasil wawancara yang peneliti peroleh bahwa:

Dalam proses pembelajaran kami menerapkan yang namanya pembelajaran khusus untuk membantu anak berkebutuhan khusus mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan program pendidikan mereka, selain itu ada juga program pembelajaran individual untuk mereka yang mempunyai kecerdasan istimewa dalam pembelajarannya juga kepada mereka yang tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan kurikulum standar.²²

Selain itu pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan, jadwal pelajaran yang telah tersusun rapi, melaksanakan tugas mengajar sesuai yang telah dibagikan, mengatur pelaksanaan penyusunan program pengajaran persemester dan melaksanakan persiapan pelajaran di kelas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Sekolah kami selain merencanakan dan membagi tugas pembelajaran, kami juga melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, jadwal pelajaran, pembagian tugas, program pengajaran semester, membagikan buku pegangan untuk guru, melakukan dan melaksanakan kegiatan program kurikuler dan ekstrakurikuler, hasil penilaian dan kenaikan kelas pada siswa, pembuatan laporan kemajuan belajar siswa, perbaikan dan pengayaan sesuai dengan yang terjadwal dan berpedoman pada kalender pendidikan.”²³

Sedangkan pelaksanaan hasil penilaian dan kenaikan kelas pada siswa, melaksanakan pembuatan laporan kemajuan belajar siswa, melaksanakan dan mengatur usaha perbaikan dan pengayaan pengajaran bagi siswa yang mendapat perbaikan dan pengayaan sesuai dengan kalender pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan kepala sekolah dari hasil wawancara:

“TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin melaksanakan sistem penilaian mengacu pada mengikuti kurikulum umum yang berlaku di sekolah dengan mengikuti modifikasi kurikulum plus dan penilaian secara undividual, sedangkan pembuatan laporan hasil penilaian dengan menggunakan raport, jika ada keluhan ataupun ketidaktuntasan maka

²² Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 14 April 2020

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 14 April 2020

mendapatkan perbaikan dan jika ada siswa yang memiliki kemampuan ketuntasan lebih cepat maka mendapat pengayaan.”²⁴

Adapun TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin dalam pelaksanaannya mengacu kepada kurikulum plus yang meliputi bina diri, bina gerak, bina pribadi, bina komunikasi, latihan keterampilan sehari-hari dan lainnya maka pelaksanaan kegiatan program kurikuler dan ekstrakurikuler mengacu kepada kurikulum tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah:

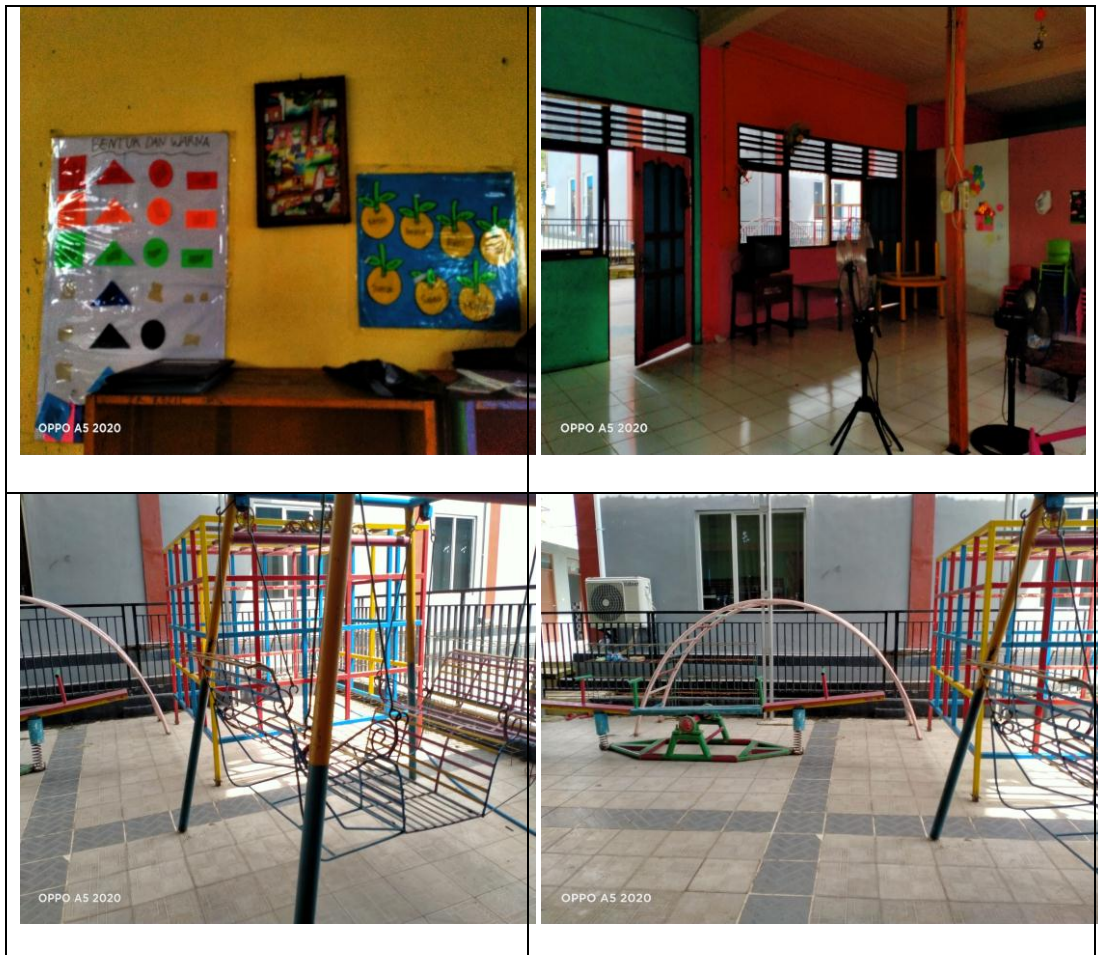
“Adapun di sekolah kami melaksanakan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA), seni tari, belajar kesenian Angklung, Tilawati, kegiatan imunisasi pemberian vitamin A, kegiatan program Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi tumbuh kembang anak usia dini dan mengikuti peringatan hari anak *Down Syndrom* (ADS).²⁵

Dengan adanya kegiatan tersebut bahwa pendidikan sangat diutamakan, apalagi pendidikan islam sesuai dengan al-qur’an dan hadis sehingga membentuk anak yang berakhlak mulia. Sedangkan tujuan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan tersebut akan berkembangnya kepercayaan pada diri anak, merasa bangga pada diri sendiri atas prestasi yang diperolehnya, anak dapat belajar secara mandiri, dengan mencoba memahami dan menerapkan pelajaran yang diperolehnya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari, anak mampu berinteraksi secara aktif bersama teman-temannya, guru, sekolah dan masyarakat, serta anak dapat belajar untuk menerima adanya perbedaan, dan mampu beradaptasi dalam mengatasi perbedaan tersebut.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 14 April 2020

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 14 April 2020

Berikut dokumentasi media belajar, ruang belajar dan ruang bermain siswa yang peneliti dapatkan dilapangan :



4) Pengawasan Manajemen Proses Pembelajaran

Pengawasan dalam manajemen proses pembelajaran ini dilakukan dengan cara kepala sekolah melakukan observasi untuk melihat apakah proses pembelajaran di sekolah tersebut berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, pengawasan ini dilakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan mampu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi, evaluasi, pelaporan yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.

Pada bagian ini akan peneliti bahas mengenai hasil temuan yang peneliti peroleh di lapangan dan akan dibahas dengan mengacu kepada teori-teori yang berkenaan dengan manajemen proses pembelajaran. Pembahasan ini dilakukan untuk mendapatkan makna yang mendasar mengenai temuan dalam penelitian ini. Hasil temuan yang peneliti dapatkan tentang manajemen proses pembelajaran pada dua lokasi penelitian yaitu pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin dilihat berdasarkan hasil pada paparan data sebelumnya pada dua lokasi penelitian diperoleh data bahwa dalam manajemen proses pembelajaran, yaitu:

Manajemen pembelajaran melalui menjabarkan kalender pendidikan, menyusun jadwal pelajaran dan pembagian tugas mengajar, mengatur pelaksanaan penyusunan program pengajaran persemester dan persiapan pelajaran, mengatur pelaksanaan penyusunan program kurikuler dan ekstrakurikuler, mengatur pelaksanaan penilaian, mengatur pelaksanaan kenaikan kelas, membuat laporan kemajuan belajar siswa, mengatur usaha perbaikan dan pengayaan pengajaran.

Tidak jauh berbeda dengan manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum, dalam manajemen proses pembelajaran juga mempunyai beberapa tahap yang dimulai dengan perencanaan, dalam perencanaan manajemen proses pembelajaran yang dilakukan pada kedua lokasi penelitian yaitu kepala sekolah beserta dewan guru lainnya mengadakan rapat untuk merencanakan proses pembelajaran efektif yang nantinya akan berlangsung, seperti merumuskan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, serta pemilihan media

pembelajaran. Telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa perencanaan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan pedoman pembelajaran terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya adalah pengorganisasian manajemen proses pembelajaran dimana pada manajemen proses pembelajaran yaitu mengatur pembagian wali kelas, tugas mengajar, serta jadwal mengajar.

Kemudian pelaksanaan manajemen proses pembelajaran yaitu di RA Ulumul Qur'an Al Madani alur proses pembelajaran secara garis besar diawali dengan PPDB, Wawancara dan Pra Screening, Matrikulasi, RPP dan Kurikulum serta PPI untuk ABK dan Penilaian sedangkan di TK Inklusi Bina Sejahtera yaitu dengan melaksanakan yang namanya pembelajaran khusus yang diberikan kepada ABK yang di dalam proses belajar mengalami ketidaksesuaian dengan tuntutan kurikulum standar, kemudian ada yang namanya pembelajaran individual untuk anak berkebutuhan khusus yang mengalami kecerdasan istimewa.

Adapun pengawasan manajemen proses pembelajaran yaitu suatu kegiatan untuk melihat apakah proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya melalui kegiatan evaluasi, pelaporan, serta supervisi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran di sekolah terutama sekolah inklusi berjalan dengan efektif dan seoptimal mungkin, hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 2 sebelumnya bahwa kegiatan pembelajaran adalah merupakan inti dari pengelolaan sekolah sehingga semua

kegiatan pendukung lainnya harus diarahkan pada tujuan agar terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan juga menyenangkan.

Selain itu juga telah dijelaskan bahwa dalam manajemen pembelajaran pada intinya meliputi menyusun kalender pendidikan, menyusun jadwal pelajaran dan pembagian tugas mengajar bagi guru, mengatur pelaksanaan penyusunan program pembelajaran tiap satu semester, mengatur pelaksanaan penyusunan program kulikuler dan ekstrakulikuler, mengatur pelaksanaan penilaian, pelaksanaan kenaikan kelas, membuat laporan hasil belajar siswa, serta sampai dengan mengatur program remedial dan pengayaan. Dan inilah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam manajemen proses pembelajaran.

**d. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada RA Inklusi
Ulumul Qur'an Al-Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina
Sejahtera Banjarmasin**

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan meliputi inventarisasi pegawai, pengusulan formasi pegawai, pengusulan pengangkatan pegawai, kenaikan pangkat, kenaikan gaji kepala, mutasi dan mengatur pembagian tugas. Sedangkan pendidik di sekolah inklusif lebih memiliki fungsi sebagai profesi yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu yang melaksanakan program pendidikan inklusif. Bahkan pendidik yang terlibat di sekolah inklusif yaitu guru kelas, guru mata pelajaran dan guru pendamping khusus. Oleh karena itu pada sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif terdapat guru-guru pendamping khusus. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1) Perencanaan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam perencanaan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan ini adalah kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah menyusun daftar dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang masih aktif, menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan seperti pelatihan. Kepala sekolah beserta stafnya merencanakan dan menentukan tujuan yang ingin dicapai terutama menyangkut tentang pendidik dan tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Perencanaan penerimaan dan penetapan pegawai lebih kepada menyesuaikan kebutuhan pegawai di sekolah. Sekolah kami menyelenggarakan pencatatan pegawai, pengusulan formasi pegawai jika dibutuhkan sekaligus mengangkat pegawai tersebut menjadi pendidik. Pendidik di sekolah kami dilibatkan secara aktif untuk mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan.”²⁶

Karena RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru membuka layanan pendidikan inklusi untuk anak dengan diagnosa autisme, hiperaktif, ADHD, PDD NOS, kesulitan belajar dan atau sebagainya, selain tuna netra dan tuna rungu maka agar layanan pendidikan inklusi berjalan sesuai yang diharapkan, kami telah melengkapi sekolah dengan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia (SDM) pendidik yang diharuskan mengikuti program pelatihan tentang penanganan Anak Berkebutuhan Khusus dan layanan pendidikan khusus serta melibatkan guru pendamping khusus sebagai pendidik khusus.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Husnul Khatimah, Kepala RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru tanggal 31 Maret 2020

2) Pengorganisasian Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pengorganisasian dalam manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di RA Ulumul Quran Al Madani menurut kepala sekolah dapat dilihat dari beberapa tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	JK	Pend.	TMT AWAL	Masa Kerja	Jabatan
1	Hj. HUSNUL KHATIMAH, SP	Guntung Payung	07/11/1978	P	S1	25/07/2011	7 tahun 2 bulan	Kepsek & Guru
2	EKA SULISTYANI	Kotabaru	03/08/1978	P	SMA	14/09/2012	6 tahun	Guru
3	SITI NURBAITI, S.Pd	Jakarta	13/05/1980	P	S1	07/01/2013	5 tahun 9 bulan	Guru
4	AYA SOVIA	Sungai Tiung	09/02/1988	P	SMA	07/01/2013	5 tahun 9 bulan	Guru
5	MARPUAH, S.Pd	Cempaka	02/01/1990	P	S1	22/09/2014	4 tahun	Guru
6	USWATUN HASANAH, S.KOM	Martapura	01/12/1991	P	S1	13/04/2015	3 tahun 5 bulan	Admin
7	NURACHMI DEASY S.P	Banjarmasin	15/12/1977	P	S1	01/06/2015	3 tahun 3 bulan	Admin & Bendahara
8	MAISARAH	Sedekalang	14/08/1988	P	SMA	01/08/2015	3 tahun 1 bulan	Guru
9	RESTU SUCI NINGRUM	Banjarbaru	30-04-1995	P	S1	16/07/2018	2 bulan	GPK
10	DIAH SARI WIJAYANTI	Pangkalanbun	31-12-1996	P	SMA	16/07/2018	2 bulan	GPK
11	RIZKY AMELIA	Banjarbaru	07-03-1999	P	SMA	16/07/2018	2 bulan	GPK
12	PUTRI RANA ANGGRAINI	Banjarbaru	18-09-1995	P	S1	01/09/2018	1 bulan	GPK

Tabel 4. 13 Data Guru Pendamping Khusus

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	JK	Pend.	No SK
1	Restu Suci Ningrum	Banjarbaru	30-04-1995	P	S1 PGSD	Ra. 17.11.13/PP.00.4/SK-GPK/001/2018
2	Diah Sari Wijayanti	Pangkalanbun	31-12-1996	P	SMA	Ra. 17.11.13/PP.00.4/SK-GPK/002/2018
3	Rizky Amelia	Banjarbaru	07-03-1999	P	SMA	Ra. 17.11.13/PP.00.4/SK-GPK/003/2018
4	Putri Rana Anggraini	Banjarbaru	18-09-1995	P	S1 PGSD	Ra. 17.11.13/PP.00.4/SK-GPK/005/2018

3) Pelaksanaan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Menurut keterangan kepala sekolah RA Ulumul Qur'an Al Madani yang peneliti peroleh bahwa sekolah tersebut melayani pendidikan inklusi dengan mengutamakan beberapa hal diantaranya yaitu:

“Program pendidikan ditawarkan kepada setiap siswa, setiap siswa diberikan perhatian dan dukungan yang tepat, setiap siswa berhak atas pendidikan dalam kelompok sebaya, setiap siswa diberikan perlakuan yang adil, komunikasi mampu bertindak sebagai pendamping dan pelindung ABK serta Orang tua dilibatkan dalam proses pembelajaran.”²⁷

Adapun pendidik yang berkedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan pada usia dini pada jalur pendidikan formal yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Sedangkan di RA Ulumul Qur'an Al Madani masih adanya beberapa pendidik yang tingkat pendidikan lulusan SMA, sehingga kepala sekolah berinisiatif mengikutsertakan pendidik mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menunjang profesional pendidik tersebut. Sebagaimana hasil wawancara:

“Kami memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti program pelatihan-pelatihan untuk menunjang profesional misalkan mengikuti pelatihan tentang penanganan Anak Berkebutuhan Khusus dan layanan pendidikan khusus.”²⁸

Berikut dokumentasi dengan guru di sekolah yang peneliti dapatkan:



²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Husnul Khatimah, Kepala RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru tanggal 31 Maret 2020

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Husnul Khatimah, Kepala RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru tanggal 31 Maret 2020

4) Pengawasan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pengawasan dalam manajemen pendidik dan tenaga kependidikan menurut kepala sekolah adalah kegiatan yang dilakukan oleh beliau untuk memastikan bahwa kegiatan yang terlaksana berkaitan dengan pendidik dan tenaga kependidikan telah terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, juga sebagai bahan evaluasi untuk hasil yang lebih baik.

Sedangkan berikut ini uraian mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dalam manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan di TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin berdasarkan penjelasan yang peneliti peroleh dari kepala sekolah.

1) Perencanaan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam perencanaan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh yaitu dalam penerimaan dan penetapan pegawai lebih kepada menyesuaikan kebutuhan pegawai di sekolah, melaksanakan pencatatan pegawai, pengusulan formasi pegawai jika dibutuhkan sekaligus mengangkat pegawai menjadi pendidik, menentukan dan memilih guru-guru yang berperan sebagai wali kelas, guru pendamping khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Selain itu juga pendidik dilibatkan secara aktif untuk mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan guru-guru yang hanya memiliki ijazah SMK Negeri 2 Banjarmasin berprogram studi pekerjaan sosial diizinkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Perencanaan penerimaan dan penetapan pegawai lebih kepada menyesuaikan kebutuhan pegawai di sekolah. Sekolah kami menyelenggarakan pencatatan pegawai, pengusulan formasi pegawai jika dibutuhkan sekaligus mengangkat pegawai tersebut menjadi pendidik. Pendidik di sekolah kami dilibatkan secara aktif untuk mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu juga kami memberikan kesempatan kepada sepuluh (10) orang guru untuk melanjutkan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lambung Mangkurat dengan program studi pendidikan luar biasa pada tahun 2010 dan tahun 2015.”²⁹

Adapun TK Inklusi Bina Sejahtera melayani dan menerima anak berkebutuhan khusus misalnya anak Autis, *Attention Deficit-Hiperaktif Disorder* (ADHD), kesulitan belajar, *Down Syndrome*, dan karakteristik anak berkebutuhan khusus lainnya, maka diperlukan wawasan yang luas untuk guru dalam menangani ABK tersebut termasuk profesi pendidik dan program pembelajaran. Selain itu juga pendidik berkedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan pada usia dini pada jalur pendidikan formal yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk menambah Wawasan dan pengetahuan dalam penanganan Anak Berkebutuhan khusus (ABK) melalui pelatihan, diklat, dan juga studi banding keluar Kalimantan, sehingga profesionalisme guru semakin tahun semakin meningkat, karena selalu mendapat tambahan keilmuan dari berbagai sumber, hal ini berakibat semakin membaiknya proses belajar mengajar di dalam kelas meskipun jumlah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) semakin tahun semakin bertambah. Selain itu juga pendidik berlatar belakang pendidikan luar biasa dan memiliki sertifikat pendidik.”³⁰

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 14 April 2020

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 14 April 2020

2) Pengorganisasian Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pengorganisasian dalam manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di TK Inklusi Bina Sejahtera ini salah satunya dilakukan dengan cara kepala sekolah membentuk TIM Guru Pendamping Khusus (GPK) disamping menentukan pendidik dan tenaga pendidik secara keseluruhan untuk melaksanakan program inklusi di sekolah tersebut. Dengan adanya TIM GPK yang berfungsi untuk membantu tugas guru kelas dalam memberikan arahan dan bantuan kepada ABK secara individual, sehingga anak dapat tertangani dengan baik.

Tabel 4.14 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah/ Tempa/ Tahun	Agama	Status	Jabatan	Masa Kerja		Mulai Mengajar	Tanggal Dan No SK	Alamat
							T	B			
1	Masitah, S.Pd	Anjir Pasar, 02-09-1975	SI-PLB ULM/2014	Islam	GTY	Kepala	22	7	14-11-1997	53/PM-BS/1997	Jl. Padat Karya Sungai Andai
2	Tutik Nurmaningsih, S.Pd	Banjarmasin, 24-04-1979	SI-PLB ULM/2014	Islam	GTY	Guru	21	3	14-03-1999	66/PM-BS/2001	Jl. Kelayan A Banjarmasin
3	Afrina, S.Pd	Banjarmasin, 03-04-1983	SI-PLB ULM/2014	Islam	GTY	Guru	18	10	01-08-2001	66/PM-BS/2001	Jl. Padat Karya Sungai Andai
4	Silvia Afriani, S.Pd	Banjarmasin, 04-04-1980	SI-PLB ULM/2014	Islam	GTY	Guru	15	3	04-04-2005	19/PM-BS/2005	Jl. Kuripan Banjarmasin
5	Rahmah, S.Pd.I	Banjarmasin, 06-10-1981	SI Tarbiah	Islam	GTY	Guru	15	3	01-03-2005	19/PM-BS/2005	Jl. Handil Bakti Banjarmasin
6	Syahidah, SE	Banjarmasin, 10-06-1976	SIEkonomi /UNISKA	Islam	GTY	Guru	12	2	01-04-2008	84/TK-BS/2008	Jl. Adiaksa Kayu Tangi
7	Maya Sari, S.Pd	Banjarmasin, 05-05-1988	SI-PLB ULM/2016	Islam	GTY	Guru	12	6	03-12-2007	12/PM-BS/2010	Jl. Handil Bakti Batola
8	Suriah, S.Pd	Banjarmasin, 14-07-1977	SI-PAUD UT/2015	Islam	GTY	Guru	21	10	08-08-1998	55/PM-BS/1998	Desa Tanipah rt. 03 rw 01 Mandastana
9	Erniawati, S.Pd	Banjarmasin, 28-12-1986	SI-PLB ULM/2015	Islam	GTY	Guru	15	3	01-03-2005	19/PM-BS/2005	Jl. Handil Bakti Batola

3) Pelaksanaan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pelaksanaan program inklusi sebenarnya dapat dilakukan oleh setiap sekolah asalkan mempunyai keinginan untuk melaksanakan dan menerapkannya. Adapun pelaksanaan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan untuk program inklusi di TK Inklusi Bina Sejahtera menurut kepala sekolah diantaranya yaitu membentuk TIM Guru Pendamping Khusus (GPK).

“Manajemen pendidik dan tenaga pendidik di sekolah kami salah satunya kami membentuk tim guru pendamping khusus untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.”³¹

Berikut dokumentasi dengan dewan guru GPK sebagai berikut:



Guru Pendamping Khusus (GPK) adalah guru yang memiliki kualifikasi/latar belakang pendidikan khusus yang bertugas menjembatani kesulitan ABK dan guru kelas dalam proses pembelajaran serta melakukan tugas khusus yang tidak dilakukan oleh guru pada umumnya. Menurut kepala sekolah tugas khusus itu adalah tugas yang berkaitan dengan kebutuhan khusus ABK.

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 14 April 2020

Selain berperan seperti halnya guru pada umumnya, guru pendamping khusus ini memiliki peran khusus yaitu mengembangkan dan memelihara kesepadanan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak lain, menjaga agar kehadiran ABK tidak mengganggu pelaksanaan program belajar mengajar, mengembangkan dan meningkatkan program inklusi, mengusahakan keserasian suasana pendidikan di sekolah dan di tengah-tengah keluarga anak berkebutuhan khusus.

“Dengan mengadakan TIM GPK ini berfungsi untuk membantu tugas guru kelas dalam memberikan arahan dan bantuan kepada anak berkebutuhan khusus secara individual dan GPK memiliki kualifikasi/latar belakang pendidikan khusus yang bertugas menjembatani kesulitan ABK sehingga anak mendapat penanganan dengan baik.”³²

4) Pengawasan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pengawasan yang dilakukan disini adalah untuk melihat dan menilai serta memastikan apakah tugas yang telah dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan tersebut berjalan dengan baik, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung.

Pada bagian ini akan peneliti bahas mengenai hasil temuan yang peneliti peroleh di lapangan dan akan dibahas dengan mengacu kepada teori-teori yang berkenaan dengan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Pembahasan ini dilakukan untuk mendapatkan makna yang mendasar mengenai temuan dalam penelitian ini. Hasil temuan yang peneliti dapatkan tentang manajemen pendidik dan tenaga kependidikan pada dua lokasi penelitian yaitu pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin dilihat

³² Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 14 April 2020

berdasarkan hasil pada paparan data sebelumnya pada dua lokasi penelitian diperoleh data bahwa dalam manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu:

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan pada kedua lokasi penelitian berdasarkan hasil penyajian data yakni dilakukan dengan beberapa tahapan atau cara yaitu diawali dengan perencanaan, pada bagian perencanaan dilakukan penentuan tujuan serta langkah yang akan dilakukan untuk pengembangan strategi atau cara penyusunan tenaga pendidik dan kependidikan yang komprehensif untuk memenuhi kebutuhan di masa depan. Kemudian pada tahap pengorganisasian manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yaitu melakukan pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab bagi setiap pendidik dan tenaga kependidikan, seperti menentukan guru yang menjadi wali kelas, guru yang berperan sebagai guru pendamping khusus dan lainnya. Selanjutnya tahap pelaksanaan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yaitu realisasi dari semua yang telah direncanakan dan dibentuk dalam pengorganisasian manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Dan yang terakhir yaitu pengawasan sebagai bentuk evaluasi untuk melihat apakah semua pendidik dan tenaga pendidik yang telah diberikan tugas dan tanggung jawab melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik pengawasan dilakukan langsung oleh kepala sekolah sebagai supervisor.

Apa yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut berkaitan dengan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan secara garis besar juga telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa manajemen tenaga guru atau pendidik meliputi: (a) inventarisasi pegawai, (b) pengusulan formasi pegawai,

(c) pengusulan pengangkatan pegawai, (d) kenaikan pangkat, (e) kenaikan gaji kepala, (f) mutasi, (g) mengatur pembagian tugas.

e. Manajemen Sarana dan Prasarana pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al-Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin

Manajemen sarana dan prasarana mencakup peralatan, media dan segala perabotan bangunan yang menunjang proses belajar mengajar seperti penentuan kebutuhan yang diperlukan, pengadaan, pemakaian, pencatatan dan pengurusan serta pertanggungjawaban penggunaan sarana dan prasarana. Berikut ini uraian dari manajemen sarana dan prasarana pada layanan pendidikan inklusi:

1) Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana

Untuk menentukan sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk membantu proses pembelajaran maka diperlukan yang namanya perencanaan, perencanaan ini menurut kepala sekolah sangat penting agar dapat menentukan tujuan apa yang ingin dicapai dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, untuk bidang sarana dan prasarana ini di ketuai oleh Ibu Marpuah, S.Pd. berikut hasil wawancaranya:

“Perencanaan mengenai sarana dan prasaran ini kami lakukan dengan menentukan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai dari pengadaan sarana dan prasaran tersebut di sekolah, dan juga dengan melihat kebutuhan siswa yang ada di sekolah kami”³³

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Husnul Khatimah, Kepala RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru tanggal 1 April 2020

2) Pengorganisasian Manajemen Sarana dan Prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana khusus yang disediakan RA Ulumul Qur'an Al Madani menurut kepala sekolah adalah sebagai berikut

Tabel 4.15 Sarana dan Prasarana RA Ulumul Qur'an Al Madani

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Terapi dan Kegiatan <i>Pull Out</i>	3 buah	Baik
2.	Ruang Terapi <i>Neurofeedback</i>	1 buah	Baik

3) Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana

Proses dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana ini menurut keterangan yang peneliti peroleh dari kepala sekolah adalah merupakan bentuk dari penggunaan fasilitas sarana dan prasarana itu sendiri dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut berjalan dengan lancar serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

4) Pengawasan Manajemen Sarana dan Prasarana

Adapun dalam pengawasan dari manajemen sarana dan prasarana ini menurut kepala sekolah adalah pengawasan yang beliau lakukan terhadap penggunaan dari berbagaiaam sarana dan prasaran di sekolah tersebut, mengenai apakah sarana dan prasaran tersebut sudah digunakan dan difungsikan dengan baik terutama dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pengawan dilakukan diantaranya dengan pencatatan laporan barang yang masih bisa digunakan ataupun sudah tidak layak pakai.

Sedangkan berikut ini uraian mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dalam manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan di TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin berdasarkan penjelasan yang peneliti peroleh dari kepala sekolah.

1) Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana

Perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana ini adalah memilih serta menentukan dan merencanakan bersama mengenai apasaja sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran, menurut kepala sekolah terutama alat-alat khusus yang diperlukan oleh anak berkebutuhan khusus, seperti alat bantu dengar untuk anak tunarungu.³⁴

2) Pengorganisasian Manajemen Sarana dan Prasarana

Pengorganisasian dalam manajemen sarana dan prasarana di TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin ini yaitu suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan tugas serta tanggung jawab kepada setiap pendidik yang memiliki kemampuan dan kesanggupan dalam menggunakan dan memfungsikan semua sarana dan prasarana pendidikan tersebut secara efektif dan efisien.

Tabel 4.16 Sarana dan Prasarana TK Inklusi Bina Sejahtera

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Terapi dan Kegiatan <i>Pull Out</i>	1 buah	Baik
2.	Ruang Pusat Terapi Autisme	1 buah	Baik

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 15 April 2020

3) Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana

Untuk pelaksanaan dalam manajemen sarana dan prasarana ini lebih kepada pengadaan dari sarana prasarana tersebut serta penggunaannya selama proses pembelajaran berlangsung. Selain guru memiliki keterampilan menggunakan alat-alat tersebut guru juga memiliki keterampilan pribadi yang tercantum pada kurikulum tambahan agar ABK ditangani secara optimal. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Latihan bina diri diberikan kepada anak-anak dengan kondisi tunarahita, seperti cara melepas sepatu, melepas dan memasang celana setelah buang air, cara makan dan minum, dan lain-lain. Bina gerak ditujukan kepada mereka dengan kondisi tunadaksa, seperti cara berjalan, cara menaiki tangga, dan lain-lain. Bina komunikasi diberikan kepada anak-anak yang mengalami hambatan dalam kemampuan berbahasa, seperti anak-anak dengan kondisi autisme, ADHD, dan anak-anak dengan gangguan terlambat berbicara (*speech delay*).

4) Pengawasan Manajemen Sarana dan Prasarana

Pengawasan dalam manajemen sarana dan prasarana ini, adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengevaluasi apakah sarana dan prasaran yang sudah tersedia tersebut digunakan dan difungsikan dengan baik sebagaimana mestinya, dan apakah sarana dan prasaran tersebut benar-benar menunjang dalam kelancaran proses pembelajaran atau sebaliknya.

Pada bagian ini akan peneliti bahas mengenai hasil temuan yang peneliti peroleh di lapangan dan akan dibahas dengan mengacu kepada teori-teori yang berkenaan dengan manajemen sarana dan prasarana. Pembahasan ini dilakukan untuk mendapatkan makna yang mendasar mengenai temuan dalam penelitian ini. Hasil temuan yang peneliti dapatkan tentang manajemen sarana dan prasarana pada dua lokasi penelitian yaitu pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani

Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin dilihat berdasarkan hasil pada paparan data sebelumnya pada dua lokasi penelitian diperoleh data bahwa dalam manajemen sarana dan prasarana, yaitu:

Manajemen sarana dan prasarana mencakup peralatan, media dan segala perabotan bangunan yang menunjang proses belajar mengajar seperti penentuan kebutuhan yang diperlukan, pengadaan, pemakaian, pencatatan dan pengurusan serta pertanggungjawaban penggunaan sarana dan prasarana.

Dalam manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan pada kedua sekolah tersebut juga memiliki beberapa tahapan yang dimulai dengan perencanaan untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasaran terlebih dahulu, sehingga sarana yang telah dibeli bisa lebih efektif penggunaannya dalam mendukung proses pembelajaran. Yang kedua adalah proses pengorganisasian dilakukan dengan pengadaan dari sarana dan prasarana tersebut seperti pengadaan ruang terapi dan kegiatan *full out*, ruang terapi *neurofeedback*, dan ruang pusat terapi autisme (PTA) begitu juga dengan sarana dan prasarana lainnya yang menunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kemudian pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yaitu pemakaian atau penggunaan dari sarana dan prasarana tersebut dalam proses pembelajaran. Dan yang terakhir adalah pengawasan yaitu suatu laporan dari penggunaan sarana dan prasarana yang telah digunakan kepada kepala sekolah dan juga yayasan.

Berdasarkan hal diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen sarana dan prasaran yang dilakukan pada kedua lokasi penelitian tersebut mencakup segala macam yang berkenaan dengan peralatan, media serta parabot

berupa bangunan atau ruangan yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran, terutama sarana dan prasarana untuk anak berkebutuhan khusus pada pendidikan inklusi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Suryobroto secara garis besar manajemen sarana dan prasarana meliputi penentuan kebutuhan melalui perencanaan sehingga sarana yang akan dibeli bisa lebih efektif mendukung proses belajar mengajar. Proses pengadaan bisa melalui pembelian sarana dan prasaran tersebut. Penggunaan dari sarana dan prasarana yang telah dibeli tersebut untuk proses pembelajaran. Serta pencatatan atau pemeliharaan seluruh barang menggunakan instrumen administrasi seperti buku pembelian, buku inventaris, buku penghapusan, buku penggantian, buku perpindahan lokasi barang dan kartu barang. Dan pertanggungjawaban dilaksanakan dalam bentuk laporan barang yang disampaikan kepada kepala sekolah atau yayasan, barang sekecil apapun membutuhkan pencatatan yang teliti.

f. Manajemen Hubungan Masyarakat pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al-Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin

Manajemen hubungan masyarakat yang menjadi indikator utama adalah keterlibatan masyarakat, pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus. Berikut uraian penjelasannya:

1) Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat

Dalam manajemen hubungan masyarakat menurut keterangan yang peneliti peroleh diperlukan adanya perencanaan yang tepat agar apa yang ingin

dicapai dari adanya kerjasama yang dibangun dari pihak sekolah dengan berbagai pihak diluar sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendukung dalam proses pembelajaran nantinya, menentukan dan merencanakan dengan siapa saja sekolah akan melakukan kerja sama dan memerlukan bantuan dari berbagai pihak tersebut.

“Dalam perencanaan humas, kami semua mengadakan pertemuan termasuk yayasan untuk sama-sama membahas kerjasama sekolah kami dengan pihak luar sekolah, seperti instansi atau lembaga apasaja yang kami butuhkan kerjasamanya”³⁵

2) Pengorganisasian Manajemen Hubungan Masyarakat

Berikut tabel yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah mengenai manajemen hubungan masyarakat di RA Ulumul Qur'an Al-Madan Banjarbaru.

Tabel 4.17 Manajemen Hubungan Masyarakat

NO.	Nama	Lembaga	Alamat	Bentuk Kerjasama dan Dukungan
1.	Husnul Khatimah	Bina Autis Indonesia	Jl. Guntung Manggis RT. 18 Landasan Ulin, Banjarbaru	Kerjasama pusat sumber, layanan pull out
2.	Ghea Amalia Arpandy, M.Psi, Psikologi	Klinik Kapita Psikologi	Jl. Pramuka No. 34 Banjarmasin Kalimantan Selatan 70237	Kerjasama layanan terapi Neurofeedback untuk ABK dan Layanan Konseling PAUD
3.	Anne Gracia K	Assosiasi Neurosain Terapan Indonesia	Business Park Kebon Jeruk Jl. Meruya Ilir Raya No. 88 Kembangan Jakarta Barat 11620 Komplek kencana tower Blok G1-2	Kerjasama program penapisan/assessmen, stimulasi gerak untuk kesiapan belajar anak.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Husnul Khatimah, Kepala RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru tanggal 1 April 2020

3) Pelaksanaan Manajemen Hubungan Masyarakat

Untuk pelaksanaan dalam manajemen hubungan masyarakat sekolah RA Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru menurut keterangan kepala sekolah memiliki alur tersendiri dalam pelaksanaannya, adapun alur dalam layanan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat tersebut diawali dengan asesmen, kemudian penyusunan program pengembangan/intervensi, serta pelaksanaan program pengembangan/ intervensi.

4) Pengawasan Manajemen Hubungan Masyarakat

Pengawasan dalam manajemen hubungan masyarakat ini menurut kepala sekolah adalah untuk melihat apakah kegiatan pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya dalam proses perencanaan manajemen hubungan masyarakat.

Sedangkan berikut ini uraian mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dalam manajemen hubungan masyarakat yang dilakukan di TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin berdasarkan penjelasan yang peneliti peroleh dari kepala sekolah.

1) Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat

Perencanaan mengenai manajemen hubungan masyarakat ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah yakni membangun kerjasama dengan berbagai pihak dan kegiatan tersebut perlu yang namanya perencanaan, untuk menentukan apasaja pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam kerjasama tersebut, serta tujuan apa yang ingin dicapai dari adanya kerjasama itu. Pihak yang terlibat

didalamnya termasuk orang tua. Orangtua diberikan pemahaman dan penjelasan bahwa sekolah yang dipilih adalah sekolah inklusi.

“Membentuk komunitas inklusi yang melibatkan perkumpulan lembaga sekolah dengan lembaga PAUD terdekat dan orang tua peserta didik serta membentuk jaringan kemitraan, hal ini berfungsi untuk memberikan wawasan kepada orang tua dengan kegiatan parenting yang diberikan oleh pendidik, agar terbentuk kesepahaman bahwa lembaga tersebut didalamnya melaksanakan program pendidikan inklusi.”³⁶

2) Pengorganisasian Manajemen Hubungan Masyarakat

Pengorganisasian dalam manajemen humas ini ditangani oleh wakil dari bidang humas itu sendiri untuk mengatur dalam pelaksanaan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak yang nantinya akan membantu dalam kelancaran proses pembelajaran.

3) Pelaksanaan Manajemen Hubungan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh bahwa program inklusi baru bisa terlaksana dengan baik apabila didukung oleh berbagai pihak yang terkait, seperti; pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, pemimpin masyarakat di lingkungan lembaga PAUD, kepala sekolah terdekat di sekitar lembaga PAUD, dan orang-orang dari lembaga lain yang terkait, seperti puskesmas, dokter dan spesialis, terapis, dan lain-lain.

TK inklusi Bina Sejahtera menyelenggarakan kunjungan rumah atau *home visit* yang mana sekolah memberikan pelayanan kepada orang tua dan anggota keluarga ABK untuk mengembangkan pengertian dan sikap wajar terhadap ABK.

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 15 April 2020

“Kami melakukan kunjungan rumah secara berkala untuk memberikan pemahaman kepada keluarga mengenai anak berkebutuhan khusus dan untuk melihat kegiatan anak tersebut selama mereka berada di rumah.”³⁷

Penyelenggaraan kunjungan rumah bertujuan menyalurkan, menyalurkan, dan menyepadankan suasana pendidikan di sekolah dan suasana pendidikan di rumah. Keberhasilan pendidikan anak sangat didukung oleh kerjasama yang baik antara lembaga PAUD dan anggota keluarga anak di rumah, biasanya yang paling ditekankan kepada keluarga adalah pola diet anak yang harus tetap konsisten untuk dijaga, dan kebiasaan-kebiasaan yang telah diprogramkan harus tetap dilaksanakan anak sewaktu berada di rumah.

Selain itu penanganan jika ada permasalahan peserta didik dan lembaga PAUD yang belum terorganisir dengan baik, maka direkomendasikan dengan pihak-pihak yang terkait.

“Membentuk tim pembahasan kasus (*case study*) yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas dan GPK, dengan jadwal yang telah ditentukan atau terjadwal untuk duduk bersama dalam membahas setiap permasalahan yang terjadi dilembaga tersebut.”³⁸

4) Pengawasan Manajemen Hubungan Masyarakat

Pengawasan dalam hubungan masyarakat dilakukan untuk menilai dan melihat apakah kerjasama dengan berbagai pihak yang sudah direncanakan dan dilakukan berjalan dengan baik atau sebaliknya mengalami kendala.

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 15 April 2020

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Masitah, Kepala TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin tanggal 15 April 2020

Pada bagian ini akan peneliti bahas mengenai hasil temuan yang peneliti peroleh di lapangan dan akan dibahas dengan mengacu kepada teori-teori yang berkenaan dengan manajemen hubungan masyarakat. Pembahasan ini dilakukan untuk mendapatkan makna yang mendasar mengenai temuan dalam penelitian ini. Hasil temuan yang peneliti dapatkan tentang manajemen hubungan masyarakat pada dua lokasi penelitian yaitu pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin dilihat berdasarkan hasil pada paparan data sebelumnya pada dua lokasi penelitian diperoleh data bahwa dalam manajemen hubungan masyarakat yang menjadi indikator utama adalah keterlibatan masyarakat, pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil penyajian data mengenai manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat pada kedua lokasi penelitian dapat diketahui bahwa manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat memerlukan tahapan-tahapan yang diawali dengan perencanaan yaitu menentukan dengan siapa saja sekolah akan menjalin kerjasama untuk membantu dalam kelancaran proses pembelajaran, serta menentukan apa saja kegiatan humas. Selanjutnya adanya pengorganisasian yaitu kepala sekolah menginformasikan kepada semua guru dan siswa serta karyawan sekolah, menghubungi pihak terkait dalam kerjasama tersebut yang telah direncanakan sebelumnya. Kemudian tahap pelaksanaan kegiatan humas yang telah direncanakan sebelumnya terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak berkebutuhan khusus diantaranya kerjasama dengan orang tua murid, kemudian untuk layanan terapi *Neurofeedback* dan pusat terapi autisme (PTA) untuk anak

berkebutuhan khusus serta layanan konseling, kerjasama dengan pusat sumber belajar dan layanan *pull out*, kemudian ada juga kerjasama untuk program assesmen, stimulasi gerak untuk kesiapan belajar anak. Dan yang terakhir yaitu pengawasan dalam hubungan masyarakat yang dilakukan oleh kepala sekolah langsung sebagai pemimpin tertinggi yang ada di sekolah dan juga dibantu oleh yayasan tentunya, pengawasan sebagai bentuk evaluasi mengenai sejauh mana tujuan yang telah tercapai dari pelaksanaan hubungan masyarakat tersebut. Evaluasi ini dilakukan pada waktu proses kegiatan sedang berlangsung atau pada akhir program itu dilakukan untuk melihat sampai seberapa jauh keberhasilannya.

Berdasarkan hal di atas mengenai manajemen humas yang telah dilaksanakan dikedua sekolah maka dapat peneliti katakan bahwa apa yang sudah dilakukan tersebut sesuai dengan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai manajemen hubungan masyarakat yaitu bahwa Sekolah dan masyarakat adalah lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan, sebab sekolah sebagai tempat belajar sedangkan lingkungan masyarakat merupakan tempat implikasi dari proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Apalagi berkenaan dengan pendidikan inklusi maka keterlibatan masyarakat sangat diperlukan terutama dalam melakukan pengenalan sekolah tentang penyelenggara pendidikan inklusif. Pemahaman dan rasa kepedulian masyarakat terhadap siswa berkebutuhan khusus akan berpengaruh terhadap upaya pemenuhan hak untuk mendapatkan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus tersebut.

2. Peran Yayasan dalam Menyelenggarakan Pendidikan Inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin

Berikut ini peneliti akan memaparkan data-data hasil wawancara dan observasi lapangan mengenai peran yayasan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin.

a. Keterlibatan, Fasilitas dan Program pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani

Lembaga PAUD yang bernaung di bawah pembinaan Kementerian Agama, memberikan pelayanan pendidikan dengan kurikulum yang lebih lengkap dengan memadukan peraturan pemerintah no. 58 Tahun 2009 dan sistem pendidikan islam sesuai dengan Al qur'an dan Hadits. Sehingga pembentukkan akhlak mulia menjadi keutamaan hasil yang diinginkan dalam pelaksanaan pendidikan di Raudhatul Athfal Ulumul Qur'an Al Madani.

Selain itu Raudhatul Athfal Ulumul Qur'an Al Madani membuka layanan pendidikan inklusi untuk anak dengan diagnosa autisme, hiperaktif, ADHD, PDD NOS, kesulitan belajar dan atau sebagainya, selain tuna netra dan tuna rungu. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi.

Menurut keterangan yang peneliti peroleh bahwa di RA Ulumul Qur'an Al Madani para pendidik telah mengikuti berbagai pelatihan terutama tentang pendidikan anak berkebutuhan khusus sebagai bekal untuk proses pembelajaran

dikelas. Ketua yayasan terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan inkusi di sekolah, ketua yayasan juga berperan sebagai kepala sekolah tersebut.

Sedangkan keterlibatan kerjasama yang dilakukan sekolah sebagai sumber daya pendukung dari program dan layanan pendidikan di sekolah tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.18 kerjasama sekolah dengan pihak luar sekolah

NO.	Nama	Lembaga	Alamat	Bentuk Kerjasama dan Dukungan
1.	Husnul Khatimah	Bina Autis Indonesia	Jl. Guntung Manggis RT. 18 Landasan Ulin, Banjarbaru	Kerjasama pusat sumber, layanan pull out
2.	Ghea Amalia Arpandy, M.Psi,Psikologi	Klinik Kapita Psikologi	Jl.Pramuka No. 34 Banjarmasin Kalimantan Selatan 70237	Kerjasama layanan terapi Neurofeedback untuk ABK dan Layanan Konseling PAUD
3.	Anne Gracia K	Assosiasi Neurosain Terapan Indonesia	Business Park Kebon Jeruk Jl. Meruya Ilir Raya No. 88 Kembangan Jakarta Barat 11620 Komplek kaca tower Blok G1-2	Kerjasama program penapisan/assessmen, stimulasi gerak untuk kesiapan belajar anak.

Fasilitas sebagai sarana dan prasarana khusus yang disediakan Raudhatul

Athfal Ulumul Qur'an Al Madani sebagai berikut:

Tabel 4.19 sarana dan prasarana sekolah

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Terapi dan Kegiatan Pull Out	3 buah	Baik
2.	Ruang Terapi Neurofeedback	1 buah	Baik

Adapun Kerjasama yang dilakukan dalam Program dan Layanan ini melibatkan lembaga yang berwenang seperti dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 20 Kerjasama Program dan Layanan

No.	Tempat & Tanggal	Peran	Lembaga	Kegiatan
1.	Kementerian Agama RI, 21 Maret 2017	Peserta	Kementerian Agama RI	Brainstorming Pelaksanaan Layanan Madrasah Inklusif dalam Islamic Eduneuro.
2.	Aula Gawi Sabarataan, 15 Mei 2017	Moderator	Pemerintah Kota Banjarbaru	Dialog Parenting Menyongsong Kota Inklusif
3.	Lerina Inn, 17 Mei 2017	Fasilitator	Kementerian Agama Kota Banjarbaru	Pelatihan Pengambilan Data Masyarakat Inklusif
4.	RA. Syafaatul Islam	Petugas	PAUD dan RA se Kota Banjarbaru	Penapisan/Assesmen untuk ABK
5.	Padjajaran Hotel Bogor, 7-9 Juni 2017	Narasumber	Kementerian Agama RI	Bimbingan Teknis Pengelolaan Madrasah Inklusi bagi 50 Kepala Madrasah se Indonesia.
6.	Kantor Walikota Banjarbaru, 2 Agustus 2017	Ketua Panitia	Pemerintah Kota Banjarbaru	Pencanangan Kota Banjarbaru Sebagai Kota Inklusif
7.	Aula Kecamatan Landasan Ulin, 10 April 2018	Narasumber	Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru	Sosialisasi Pendidikan Inklusi
8.	Aula Brimob Kalsel, 6-15 Juli 2018	Narasumber	Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru	Diklat Berjenjang Guru PAUD Tingkat Dasar
9.	TKN. Intan Lestari, Martapura , 1 September 2018	Narasumber	Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar	Diklat Berjenjang Guru PAUD Tingkat Dasar

b. Keterlibatan, Fasilitas dan Program pada TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin

Program Inklusi di TK Inklusi Bina Sejahtera terlaksana dengan baik karena adanya dukung dari berbagai pihak diantaranya seperti; pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua, pemimpin masyarakat di lingkungan lembaga PAUD, kepala sekolah terdekat di sekitar lembaga PAUD, dan orang-orang dari lembaga lain yang terkait, seperti puskesmas, dokter dan spesialis, terapis, dan lain-lain, sebagaimana uraian berikut ini:

1) Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin

Bidang kegiatan yang dilakukan dengan lembaga kesehatan ini adalah :

- a) Pelaksanaan stimulasi, diteksi dan intervinsi tumbuh kembang anak usia dini. Diteksi dilakukan secara menyeluruh terhadap perkembangan fisik anak, seperti perkembangan tinggi dan berat badan anak.
- b) Pelaksanaan kegiatan imunisasi, pemberian vitamin A dan pemeriksaan gigi. Kegiatan imunisasi merujuk pada program yang telah ditentukan oleh Dinas kesehatan, seperti imunisasi campak dan rubella. Pemberian vitamin A diberikan sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan februari dan bulan Agustus disetiap tahunnya.
- c) Pelaksanaan program Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pelaksanaan program ini dapat berupa pemberian wawasan dan pengetahuan kepada para peserta didik mengenai program hidup bersih dan sehat, seperti cara menggosok gigi yang benar, cara mencuci tangn dengan sabun, dan lainnya.

- d) Peningkatan pengetahuan/keterampilan guru dibidang kesehatan. Program peningkatan pengetahuan guru dibidang kesehatan ini dikemas dalam pertemuan kemitraan Program P2M yang dijadwalkan sesuai program dari Puskesmas Kayu Tangi.

2) Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kalimantan Selatan

Maksud dan tujuan kerjasama ini untuk menjamin terlaksananya dengan baik monitoring pendidikan dan tumbuh kembang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang mendapatkan layanan di Pusat Layanan Autis Provinsi Kalimantan Selatan dan di PAUD Terpadu Inklusi Bina Sejahtera. Kerja sama ini juga memastikan program pembelajaran, bimbingan dan hal-hal yang berkaitan dengan kemajuan anak dapat dilakukan secara bersama-sama baik oleh pihak PLA, PAUD maupun pada saat anak kembali ke keluarganya.

Fasilitas sebagai sarana dan prasarana khusus yang disediakan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin, lihat tabel berikut:

Tabel 4. 21 Sarana dan Prasarana TK Inklusi Bina Sejahtera

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Terapi dan Kegiatan <i>Pull Out</i>	1 buah	Baik
2.	Ruang Pusat Terapi Autisme	1 buah	Baik

3) Program Studi Pendidikan Khusus Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat (ULM)

Nota kesepahaman dibuat antara Program Studi Pendidikan Khusus FKIP dengan PAUD Terpadu Inklusi Bina Sejahtera adalah untuk :

- a) Pendampingan Pengembangan mutu guru inklusif
- b) Pengembangan model pembelajaran inklusif
- c) Pelatihan dan penelitian untuk pengembangan sekolah inklusif
- d) Praktik kerja lapangan mahasiswa Pendidikan Khusus.

4) RS Ansyari Saleh Klinik Tumbuh Kembang Anak

PAUD Terpadu Inklusi Bina Sejahtera sejak tahun 2005 sudah menjalin kerjasama dengan dr. Ahyar, seorang psikiater yang bekerja di poli tumbuh kembang anak RS. Anyari Saleh Banjarmasin.

Sebelum anak mendapatkan layanan di PAUD orang tua diharapkan terlebih dahulu membawa anak mereka ke poli tumbuh kembang anak guna mendapatkan diagnosa dari TIM dokter, sehingga akan diketahui secara jelas jenis kekhususan yang ada pada diri si anak.

5) Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Delima

Dalam beberapa kali kesempatan, penulis menjadi nara sumber pada kegiatan rutin rapat KKG Gugus Delima, dan salah satu materi yang pernah disampaikan adalah bagaimana melatih konsentrasi pada anak berkebutuhan khusus (ABK) yang mengalami hambatan dibidang konsentrasi dan mengalami hiperaktivitas.

KKG adalah kegiatan kedinasan yang menjadi wadah atau tempat guru-guru saling berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman seputar pendidikan yang dilaksanakan di sekolah masing-masing, lewat Kelompok Kerja Guru ini berbagai informasi tentang penyelenggaraan program inklusi di PAUD Terpadu Inklusi Bina Sejahtera.

6) Kelompok Kerja Kepala dan Pengelola PAUD (K3P PAUD)

Kepala PAUD di lingkungan terdekat diharapkan agar dapat memberikan kesempatan pada semua anak untuk belajar bersama dengan segala kelebihan dan kekurangan potensi yang dimiliki anak. Berbagai pendekatan dilakukan baik pada saat kegiatan K3P Paud maupun pembicaraan secara pribadi, hal ini dimaksudkan agar tidak ada lagi penolakan terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus di lembaga yang mereka pimpin.

7) Pusat Informasi dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak *Down Syndrome* Kalimantan Selatan

Membangun komunitas inklusif juga dilaksanakan dengan bekerja sama dengan pusat informasi dan kegiatan persatuan orang tua anak down syndrome Kalimantan Selatan. Kerja sama dilaksanakan untuk saling berbagi informasi tentang penanganan dan pelayanan terhadap anak dengan kondisi down syndrome baik pada saat mereka berada di rumah maupun pada saat mereka berada dilingkungan PAUD.

Pada sub bab ini akan peneliti bahas mengenai hasil temuan yang peneliti peroleh di lapangan dan akan dibahas dengan mengacu kepada teori-teori yang berkenaan dengan peran yayasan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi. Pembahasan ini dilakukan untuk mendapatkan makna yang mendasar mengenai semua temuan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan tentang peran yayasan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi pada dua lokasi penelitian yaitu pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin, yaitu :

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya di RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani dan TK Inklusi Bina Sejahtera diperoleh hasil bahwa yayasan mempunyai peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi diantaranya memberikan pelatihan kepada para pendidik terutama yang berkenaan dengan penanganan anak berkebutuhan khusus, kemudian yayasan dengan dibantu kepala sekolah memilih dan menunjuk guru pendamping khusus untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kemudian yayasan berperan dan terlibat dalam menentukan dan mempertimbangkan kerjasama sekolah dengan pihak luar sekolah sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sekolah menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga luar sekolah diantaranya seperti orang tua murid, lembaga PAUD, dokter, spesialis, terapis. Selain itu yayasan juga berperan dalam menyediakan berbagaimacam fasilitas atau sarana dan prasarana khusus seperti penyediaan ruangan terapi bagi anak berkebutuhan khusus dan alat-alat bantu khusus yang disediakan untuk anak berkebutuhan khusus.

Peran yang dilaksanakan oleh yayasan di atas menurut peneliti sudah sesuai dengan yang telah dipaparkan sebelumnya dalam kajian teori bahwa pada dasarnya secara garis besar yayasan mempunyai peran untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga sekolah yang berada di bawah naungannya, disamping itu yayasan memiliki posisi yang strategis yang memikirkan kemajuan sekolah baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu dikatakan bahwa yayasan mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pendidikan inklusi terutama pada kedua lokasi penelitian.